

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM  
ONE PRIDE MMA (MIXED MARTIAL ARTS) DI TV ONE  
TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA PADA SANTRI PELAJAR  
PUTRA DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL  
AZIZIYYAH SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

**MUHAMMAD IBNU ABBAS**

131211063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ibnu Abbas

NIM : 131211063

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM  
ONE PRIDE MMA (MIXED MARTIAL ARTS) DI TV ONE  
TERHADAP AGRESIFITAS REMAJA PADA SANTRI  
PELAJAR PUTRA DI PONDOK PESANTREN  
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH SEMARANG

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

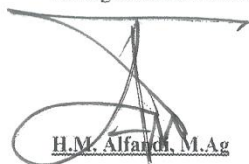
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Januari 2018

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003



Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom  
NIP. 19760505 201101 2 007

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM  
ONE PRIDE MMA (MIXED MARTIAL ARTS) DI TV ONE  
TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA  
PADA SANTRI PELAJAR PUTRA DI PONDOK PESANTREN  
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH SEMARANG

Disusun Oleh:

MUHAMMAD IBNU ABBAS

131211063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III

Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo H.W. M.Kom

NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

Nilnan Nikmah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 200 3

Mengetahui,

Pembimbing I

H.M. Alfandi M.Ag

NIP. 19710630 19903 1 003

Pembimbing II

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom

NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Januari 2018

Dr. H. Awaludin Rmay, Lc. M. Ag



NIP. 19640722200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Februari 2017



Muhammad Ibnu Abbas  
NIM: 131211063

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke junjungan umat muslim nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholikhati, M. A, selaku Ketua Jurusan KPI dan Nur Cahyo H W, S.T., M. Kom. selaku Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing I sekaligus wali studi, H.M Alfandi, M.Ag. dan pembimbing II Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pelajaran berharga melalui proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan terselenggaranya proses belajar di universitas.
6. K.H Ahmad Baduhun Badawi, AH, K.H Soleh Mahally, AH dan Nyai Hj. Nur Azizah, AH, yang telah membimbing penulis sehingga sedikit banyak bisa mengenal Allah Swt.

7. Ust. Zamzuri, Gus Bas, Gus Nurul, Gus Ulul, Ust Kholid Masyhar dan Mbak Ema yang sudah memberikan pelajaran hidup nan berkesan.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang yang telah menemani penulis dalam belajar selama di UIN Walisongo.
9. Semua anggota Kelas KPI B 2013, UKM LPM Missi, Walisongo TV, Ta'mir Mushola Al-Ikhlas Karonsih, Tim PPL Minor di Inews Tv 2017, dan Tim KKN posko 15 Gunungsari Wonosegoro Boyolali.
10. Teman-teman Korie, Subuh, Davi, Maya, Marta, Ita, Ana, Samsul, Mafa, Maksum, Fathia, Syifa dan Hazmi.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan keada Dzat Yang Memiliki Kuasa akan segala sesuatu di alam semesta sehingga penulis diberi kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Saya persembahkan skripsi saya kepada:

1. Ibu dan Bapak atas do'a dan ridha yang luar biasa demi kelancaran dalam menuntut ilmu.
2. Kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan pelajaran hidup yang berharga.
3. Pembaca yang budiman.

## MOTTO

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالدَّاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا  
لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا

*“Barangsiapa membaca Al-Qur`an dan mengamalkannya, maka -pada hari kiamat akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya sebuah mahkota yang berkilau, yang sinarnya lebih indah dari sinar matahari yang menyinari rumah-rumah di dunia. Andaikan hal itu terjadi pada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang-orang yang mengamalkan Al-Qur`an?”*

**(HR. Abu Daud)**



## ABSTRAK

Muhammad Ibnu Abbas, 131211063. Pengaruh Intensitas Menonton Program One Pride MMA di Tv One terhadap Agresivitas Remaja pada Santri Pelajar Putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang

Tayangan kekerasan di media pernah mempengaruhi masyarakat khususnya anak-anak dan remaja menjadi lebih agresif seperti kejadian sekitar akhir 2006 silam karena program *Smackdown*. Program One Pride MMA di Tv One merupakan program yang juga mengandung unsur kekerasan. Bagi santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang, program tersebut merupakan salah satu program favorit yang ditonton setiap minggunya. Sehingga penulis ingin meneliti adakah pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang?

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang dengan pendekatan survei. Hipotesis dari penelitian ini  $H_a$  (hipotesis kerja) adalah terdapat pengaruh antara intensitas pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja santri pelajar Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang. Adapun sampel sekaligus populasi penelitian berjumlah 31 orang yang merupakan santri pelajar putra selama tahun 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Dari hasil uji regresi sederhana pada tabel *Correlations* bisa diketahui bahwa nilai  $r$  sebesar 0,271. Angka ini menunjukkan adanya korelasi di tingkatan rendah. Nilai  $R^2$  pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 7,4%, sedangkan selebihnya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor lain. Pada uji signifikansi, tabel *ANOVA* menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 2,306 dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel dengan  $df$  pembilang sebesar 1 dan  $df$  penyebut sebesar 29 dan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 4,183. Maka didapatkan bahwa  $F$  hitung  $< F$  tabel. Juga pada tabel yang sama nilai *Sig.* 0,141 jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , nilai *Sig.* lebih besar daripada  $\alpha$  ( $\text{sig.} \geq \alpha$ ), yaitu  $0,141 \geq 0,05$ . Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh model persamaan regresi  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 45,448 + 0,347 X$ . Nilai  $t$  hitung diketahui sebesar 1,518. Jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $df=29$  yaitu sebesar 1,699, maka didapatkan bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel. Itu artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

Kata Kunci: intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One, agresivitas remaja, santri pelajar

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Persembahan.....	vii
Motto .....	viii
Abstrak .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Sistematika Penulisan .....	15
 BAB II : KERANGKA TEORI.....	 17
A. Intensitas Menonton Program Acara di Televisi .....	 17
1. Intensitas.....	17
2. Menonton Televisi.....	17

3. Program Acara.....	20
B. Agresivitas Remaja .....	25
1. Agresivitas.....	25
2. Remaja.....	31
C. Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Penonton .....	36
D. Teori Jarum Hipodermik.....	38
E. Hipotesis .....	40
BAB III : METODE PENELITIAN .....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Definisi Konseptual dan Operasional .....	42
C. Sumber dan Jenis Data.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	57
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	65
A. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang .....	65
B. Program One Pride MMA di Tv One .....	78
C. Aktifitas Menonton Program One Pride MMA di Tv One dan Fenomena Agresivitas Remaja Santri Pelajar Putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang .....	83
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86

A. Deskripsi Data Penelitian.....	86
B. Analisis Data.....	111
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	133
BAB VI : PENUTUP .....	137
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran dan Rekomendasi.....	139
C. Penutup .....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Skor Butir Pernyataan .....	47
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen X .....	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Y .....	48
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen X.....	51
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Y .....	52
Tabel 6. Data Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen.....	53
Tabel 7. Data Tidak Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen.....	54
Tabel 8. Pemberian Nomor Urut Ulang Sebelum Angket Dibagikan .....	55
Tabel 9. Hasil Output Reliabilitas Variabel X.....	56
Tabel 10. Hasil Output Reliabilitas Variabel Y.....	56
Tabel 11. Struktur Pengurus PPMQA Komplek Putra Tahun 2017.....	70
Tabel 12. Santri Pelajar PPMQA Komplek Putra 2017 .....	72
Tabel 13. Kegiatan Harian.....	73
Tabel 14. Kegiatan Mingguan .....	74
Tabel 15. Kegiatan Bulanan .....	75
Tabel 16. Pembagian Interval Kelas.....	87
Tabel 17. Indikator Frekuensi .....	89
Tabel 18. Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi .....	90
Tabel 19. Indikator Durasi.....	91
Tabel 20. Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi .....	92

Tabel 21. Indikator Perhatian .....	93
Tabel 22. Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian .....	97
Tabel 23. Indikator Pemahaman .....	98
Tabel 24. Pembagian Kelas Interval Indikator Pemahaman.....	99
Tabel 25. Indikator Kekerasan Fisik .....	100
Tabel 26. Pembagian Kelas Interval Indikator Indikator Kekerasan Fisik .....	103
Tabel 27. Indikator Kekerasan Non Fisik.....	104
Tabel 28. Pembagian Kelas Interval Indikator Indikator Kekerasan Non Fisik .....	110
Tabel 29. Hasil Perhitungan Skor Angket Variabel X .....	112
Tabel 30. Deskripsi Data Skor Variabel X.....	114
Tabel 31. Kelas Interval Variabel X.....	115
Tabel 32. Hasil Perhitungan Skor Angket Variabel Y .....	117
Tabel 33. Deskripsi Data Skor Variabel Y .....	119
Tabel 34. Kelas Interval Variabel Y.....	120
Tabel 35. Hasil Uji Normalitas Variabel X.....	122
Tabel 36. Hasil Uji Normalitas Variabel Y .....	124
Tabel 37. Hasil Uji Linieritas .....	126
Tabel 38. Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	127
Tabel 39. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	128
Tabel 40. Hasil Koefisien Regresi.....	128
Tabel 41. Hasil Uji Signifikansi .....	130
Tabel 42. Hasil Persamaan Regresi.....	132

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Histogram Variabel X.....	116
Gambar 2. Histogram Variabel Y.....	121
Gambar 3. Grafik Uji Normalitas Variabel X .....	123
Gambar 4. Grafik Uji Normalitas Variabel Y .....	125

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Angket Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 2. Angket Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 3. Data Skor Uji Coba Variabel X
- Lampiran 4. Data Skor Uji Coba Variabel Y
- Lampiran 5. Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi
- Lampiran 6. Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi
- Lampiran 7. Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian
- Lampiran 8. Pembagian Kelas Interval Indikator Pemahaman
- Lampiran 9. Pembagian Kelas Interval Indikator Kekerasan Fisik
- Lampiran 10. Pembagian Kelas Interval Indikator Kekerasan Non Fisik
- Lampiran 11. Pembagian Interval Kelas Variabel X
- Lampiran 12. Pembagian Interval Kelas Variabel Y
- Lampiran 13. Uji Validitas X
- Lampiran 14. Uji Validitas Y
- Lampiran 15. Uji Reliabilitas X
- Lampiran 16. Uji Reliabilitas Y
- Lampiran 17. Uji Normalitas X
- Lampiran 18. Uji Normalitas Y
- Lampiran 19. Uji Linieritas
- Lampiran 20. Uji Hipotesis
- Lampiran 21. Nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran 22. Nilai  $F$  Tabel
- Lampiran 23. Nilai  $t$  Tabel
- Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan mental remaja bagi orang tua menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Aspek lingkungan, teman dan kebiasaan negatif remaja merupakan hal-hal yang ikut membentuk karakter nantinya. Berbagai isu dan berita tentang kekerasan remaja usia pelajar banyak terjadi di pelosok nusantara. Berita tentang pelanggaran pelajar sekolah mulai dari merokok, membolos hingga tawuran tidak sulit untuk ditemukan di berbagai media.

Peristiwa tewasnya seorang pelajar karena dipukul, diinjak, ditindih, dan dibanting menjadi peristiwa paling menarik di akhir tahun 2006. Banyak media yang memberitakan tentang tindak kekerasan pada anak dan remaja. Pemberitaan tentang perkelahian antar anak sepermainan menjamur di berbagai media. Setelah diselidiki dan dilaporkan oleh orang tua korban, hal tersebut terjadi karena para pelaku menirukan gerakan olahraga yang ditayangkan sebuah stasiun televisi swasta yaitu program gulat *Smackdown* (Kuswandi 2008: 53)

Salah satunya adalah Alan Dwi Kurniangga, korban meninggal akibat aksi kekerasan oleh rekan sepermainannya. Korban sebelumnya sempat dirawat selama 10 hari di rumah sakit. Namun, nyawanya tidak tertolong akibat pembengkakan di jantung dan paru-parunya. Sejumlah tetangga menuturkan bahwa Angga memang mendapat perlakuan oleh temannya meniru atraksi program acara

*Smack Down* (Liputan6; 2006; Lagi, Bocah Tewas Akibat Smackdown;<http://news.liputan6.com/read/134237/lagi-bocah-tewas-akibat-ismack-downi>; diakses pada tanggal 11 September 2017).

Kekerasan pada anak juga menjamah area psikologis, yang kini sedang marak adalah perundungan atau sering disebut *bullying*. Gerakan anti perundungan semakin marak digalakkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *bullying* memang hal yang sudah seharusnya diantisipasi. Seperti yang diberitakan oleh Suara Merdeka Edisi Senin 24 April 2017, Jokowi mengajak anak-anak agar menjauhi aksi perundungan.

Islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang. Nabi Muhammad merupakan utusan Allah SWT menjadi patokan dalam berakhlak dan suri tauladan bagi umatnya baik dalam berperilaku maupun bertutur kata. Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang mencerminkan sosok manusia berkarakter mulia. Beliau membawa misi risalah untuk seluruh umat manusia dan alam semesta. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang sopan dalam bertutur kata, jujur, tidak pernah berdusta serta luhur berbudi pekerti. Rasulullah memiliki akhlak yang mulia, seperti yang termaktub seperti dalam firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21) (Kementerian Agama RI 2012: 638)*

Selain dalam Al-Qur'an, pernyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan pribadi yang berbudi luhur dan patut menjadi teladan bagi umat juga tersirat dalam hadits shahih Bukhari:

**إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ**

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”*  
(HR. Al-Bukhari) (Sanwar 2009: 144)

Syeikh Ali Mahfudz dalam Sanwar (2009: 4) menyatakan bahwa dakwah artinya mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam proses kegiatannya, terdapat unsur-unsur pokok dalam dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah meliputi da'i atau subjek dakwah, mad'u atau penerima dakwah, maadatud dakwah atau materi dakwah, wassilatud dakwah atau media dakwah, kaifiyatud dakwah atau metode dakwah dan ghoyatud dakwah atau tujuan dakwah.

Maadatud dakwah terdiri dari tiga unsur yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Sesuatu yang timbul dalam bentuk perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' disebut sebagai akhlak terpuji. Sebaliknya, apabila yang timbul adalah perbuatan buruk maka disebut sebagai akhlak tercela (Sanwar 2009: 4). Syarat untuk bisa mengamalkan konsep amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah

mengetahui hal yang ma'ruf dan yang mungkar, baru kemudian bisa menaktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati kedudukan yang sangat penting. Kaitanya dengan komunikasi, akhlak yang terpuji menjadi wadah pesan dalam suatu interaksi. Proses komunikasi akan terjalin dengan baik apabila menggunakan cara dan hubungan yang baik pula. Sebaliknya, cara dan hubungan yang kurang baik antar pelaku komunikasi menjadi kendala dalam interaksi. Oleh karenanya, sudah seharusnya mengenal dan menjauhi akhlak tercela.

Tindak kekerasan merupakan perilaku yang tidak terpuji. Sudah sepatutnya generasi penerus bangsa diarahkan untuk bisa mengantisipasi perilaku kekerasan. Tindak kekerasan merupakan suatu indikasi bahwa remaja perlu perhatian khusus. Pendidikan secara dini dan keprihatinan orang tua akan hal-hal negatif yang bisa mempengaruhi akhlak anak dan remaja perlu diperhatikan. Tidak terkecuali pada tayangan televisi yang ditonton oleh anak-anak dan remaja. Putri Marlenny Puspitawati, M.Psi, Psikolog Rumah Duta Revolusi Mental mengatakan bahwa:

“Pada masa remaja, kepribadian sedang dalam proses pembentukan. Selain karena faktor genetik, lingkungan juga sangat berpengaruh. Remaja memiliki karakteristik *imitative* atau peniru. Apa yang dilihat dan dirasakan dari lingkungannya akan diikutinya karena bagi anak belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya.”

Media massa memiliki potensi besar dalam mempengaruhi gaya hidup, sikap, karakter, dan tingkah laku publik. Media massa memiliki fungsi hiburan sehingga orang mau membaca koran, mendengarkan radio dan menonton televisi. Jadi tidak mengherankan bahwa komunikator mengupayakan agar acara-acara di televisi menjadi suguhan yang menarik bagi pemirsa setia di rumah (Darwanto 2011: 33-35). Keberadaan media massa yang hampir merata hingga pelosok desa menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa variabel inilah yang dengan signifikan memicu penyakit-penyakit sosial. Salah satu diantaranya adalah agresivitas pada anak dan remaja.

Menurut Biagi, (2010: 201) waktu yang dihabiskan oleh masyarakat untuk menonton televisi dari tahun ke tahun selalu meningkat. Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memberi kemudahan mengakses informasi bagi khalayak yang tak terhingga dalam waktu yang bersamaan. Melalui televisi, berbagai macam informasi dapat diketahui. Berbagai macam konten informasi tersedia dari yang bernilai informatif, edukatif hingga hiburan. Namun tidak berhenti pada hal tersebut, acara televisi juga banyak membawa pengaruh negatif terhadap pemirsanya. Seperti adegan *Smack Down* yang ditiru oleh anak-anak beberapa tahun lalu, tepatnya akhir tahun 2006 (Badjuri 2010: 13).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dalam Bab XIV pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa Penggolongan program siaran dikalsifikasikan dalam empat kelompok usia, yaitu Kalisifikasi A (tayangan untuk Anak) yakni khalayak berusia di bawah 12 tahun, Klasifikasi R (tayangan untuk remaja) yakni khalayak berusia 12 – 18 tahun, klasifikasi D (tayangan untuk dewasa) yakni khalayak berusia di atas 18 tahun dan/atau sudah menikah, dan klasifikasi SU (tayangan untuk semua umur). Pada ayat selanjutnya berbunyi bahwa lembaga penyiaran wajib menayangkan klasifikasi program siaran sepanjang peyiaran program (Judhariksawan 2013: 203). Simbol tersebut memiliki fungsi sebagai penanda segmentasi program acara berdasarkan usia pemirsanya. Namun yang terjadi di lapangan, acara-acara televisi tidak ditonton oleh klasifikasi usia yang dituju. Tayangan yang seharusnya tidak ditonton oleh anak-anak, tetap saja ditonton oleh anak-anak. Simbol-simbol tersebut tidak menjadikan anak-anak berhenti menontonnya. Sinetron dalam negeri yang kurang mendidik pun tayang mendampingi masa tumbuh kembang mental tunas bangsa. Tayangan geng motor, kisah asmara yang kurang beretika dan gaya hidup yang berlebihan masuk dalam dunia imajinasi anak dan remaja. Parahnya, sebagian remaja gemar menonton tayangan tersebut. Film kartun yang identik acara hiburan anak pun belum tentu menjamin aman ditonton oleh anak-anak. Film kartun yang

berkontenkan kekerasan menjadi favorit bagi anak-anak bahkan dewasa, seperti *Naruto*, *One Peace* dan *Tom and Jerry*.

Masa remaja adalah masa tempramental. Masa dimana seseorang akan lebih mudah tersinggung, sensitif, dan emosi mudah terbakar (Ridha 2006: 40). Kenakalan pada masa anak-anak dan remaja merupakan proses kejiwaan penuh gejolak yang harus dilalui untuk mencapai pematangan pola berfikir dan berperilaku pada saat remaja menginjak masa dewasa nantinya. Seringkali, kenakalan anak membuat orang tua merasa bingung. Masa disorganisasi jiwa anak-anak merupakan transisi dari massa anak-anak menuju massa remaja. Kondisi jiwa yang tidak stabil membuat perilaku anak menyimpang dari nilai dan norma yang ada.

Apa yang dilihat, didengar, dan dibaca oleh anak dan remaja adalah hal yang krusial bagi perkembangan mental di masa depannya. Tontonan televisi yang sarat dengan dampak negatif mengiringi masa yang dikenal sebagai masa pencarian jati diri. Agresivitas bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik seperti memukul, berkelahi ataupun tawuran, namun perilaku-perilaku menyimpang lain seperti mengumpat dan membangkang bagi sebagian orang sudah menjadi hal yang lumrah ada di tengah masyarakat. Tidak terkecuali di lingkungan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren.

Djohan Effendi, Kepala Balitbang Departemen Agama RI (Hasbi: 2003) mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan

sebuah sub kultur masyarakat. Sebuah institusi sosial yang berjuang keras melakukan transformasi nilai-nilai transeden maupun imanen yang menjadi kompetensi masyarakat modern. Pesantren merupakan tempat bagi anak-anak bangsa menuntut ilmu kemudian mengamalkannya di masyarakat. Nasib transformasi sosial berada di tangan remaja. Maka dari itu, tidak dipungkiri bahwa banyak alumni pesantren yang menjadi pionir intelektual di tanah air seperti K.H. Abdulrahman Wahid (Gus Dur), K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus), Lukman Hakim Syaifuddin dll.

Secara umum, kegiatan di pondok pesantren diadakan dalam rangka membekali santri dengan nilai-nilai ajaran islam. Santri diarahkan untuk memahami ilmu agama dan mengamalkannya. Tidak cukup itu, pengembangan ilmu yang telah diperoleh menjadi tuntunan moral bagi santri. (Amin 2011: 55). Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kitab kuning, nasehat pengasuh dan arahan pengurus mengiringi tumbuh kembang santri.

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang (PPMQA) merupakan pondok pesantren putra dan putri berbasis *tahfidul qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Baik putra maupun putri, keduanya secara umum terdiri dari tiga klasifikasi santri. Adapun klasifikasi tersebut yaitu santri *takhasus*, santri mahasiswa, dan santri pelajar. Jumlah santri pelajar putra pada tahun 2017 berjumlah 31. Sebanyak 31 santri pelajar putra tersebut sedang



mengenyam pendidikan umum mulai dari tingkat SD hingga SLTA di lembaga pendidikan sekitar pondok pesantren.

Santri pelajar tersebut butuh bermain dan hiburan untuk mengurangi kejenuhan dari serangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren, terutama pada saat hari libur sekolah. Salah satu dari upaya tersebut adalah dengan menghadirkan televisi sebagai media hiburan untuk santri pelajar. Bukan hanya semata-mata mengurangi kejenuhan, hadirnya televisi juga dalam upaya mengurangi intensitas kepulangan santri ke rumah masing-masing. Satu unit televisi tersebut beroperasi dari hari sabtu pukul 21.00 WIB sampai hari minggu pukul 17.30 WIB dalam sepekan.

Salah satu tayangan favorit santri pelajar adalah program One Pride MMA (Mixed Martial Arts) di Tv One. Program acara kompetisi pertarungan bebas tersebut mempertontonkan aksi saling memukul, menendang, mengunci dan membanting satu sama lain secara vulgar. Luka fisik hingga darah yang bercecer pun masih diperlihatkan, hanya sensor berupa perubahan warna televisi menjadi abu-abu untuk sekedar menyamarkan warna merah darah.

Tumbuh kembang santri remaja di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Semarang tidak lepas dari pengaruh media massa. Kehadiran televisi di pondok pesantren bagi santri pelajar sudah menjadi bagian dari aktifitas rutin setiap minggunya. Santri pelajar yang merupakan remaja juga memiliki kenakalan remaja seperti pada umumnya. Seperti berkata kasar, berkelahi, dan

membangking. Melihat keadaan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai apakah ada pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang, dalam hal ini yang dimaksud santri pelajar menurut penulis yaitu santri putra usia belajar tingkat SD sampai dengan SLTA pada tahun 2017.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang ada, yaitu: Adakah pengaruh intensitas menonton program MMA (Mixed Martial Arts) di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris pengaruh intensitas menonton televisi terhadap agresivitas pada santri pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam konsentrasi televisi dan juga disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat umum yang bisa bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam hal mengantisipasi dampak negatif dari tayangan televisi terhadap remaja baik pada institusi pondok pesantren maupun institusi sejenisnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk dapat mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian di ini, yakni:

1. Sarifah Fatimah (2006), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Menonton Sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton sinetron Bawang Merah Bawang Putih terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara menonton sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI terhadap perilaku keagamaan di Kecamatan Cepiring Kabupaten

Kendal. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan ada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Sarifah adalah sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI dan perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Sedangkan objek penelitian ini adalah Program acara One Pride MMA di Tv One dan agresivitas santri pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.

2. Ina Roheti Linawati (2011), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Menonton Sinetron Pesantren & Rock'n Roll di SCTV terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara menonton tayangan sinetron si entong terhadap perilaku keagamaan anak (studi kasus anak-anak desa Lanji kecamatan Patebon kabupaten kendal). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan ada pada rumus yang digunakan. Penelitain Ina menggunakan rumus regresi dengan skala skor kasar satu prediktor sedangkan penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana

3. Ema Kholisatun Nisak (2015), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul *Televisi dan Budaya Populer (Studi Korelasi antara Terpaan Media Televisi dengan Budaya Populer di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)*. Penelitian Ema membahas korelasi antara terpaan media televisi dengan penerimaan budaya populer di kalangan remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Adapun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat korelasi antara terpaan media televisi dengan penerimaan budaya populer di kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaanya ada pada penentuan sampel penelitian. Penelitian Ema menggunakan tehnik simple random sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh.
4. Endi Triatmoko (2015), mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi. Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Membaca Al-Qur'an dengan Agresivitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Penelitian Endi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara membaca Al Qur'an dengan

agresivitas pada santri di Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Adapun hasil penelitiannya, kedua variabel antara membaca Al Qur'an dan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara memiliki korelasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaanya, penelitaannya Endi menggunakan pendekatan Field research dengan populasi 50 orang. Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan korelasional dengan populasi sebanyak 41 orang.

5. Ali Afif Afwan (2013), mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul Korelasi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris adakah hubungan intensitas melaksanakan shalat berjamaah dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah: terdapat hubungan positif antara intensitas melaksanakan shalat berjamaah dengan kedisiplinan. Semakin tinggi intensitas melaksanakan shalat

berjamaah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan, sebaliknya semakin rendah intensitas melaksanakan shalat berjamaah, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya ada pada pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan oleh Afif menjadikan seluruh santri secara umum sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini hanya menjadikan santri pelajar putra sebagai objek penelitiannya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pada uraian pembahasan masalah di atas, penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Uraian yang disajikan nantinya akan mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, penulisan skripsi diawali dengan halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, kemudian bab-bab skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I     Pendahuluan.**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Kerangka Teori.

Bab ini memaparkan teori-teori tentang pengaruh intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja dan Hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data dan tehnik analisis data.

## BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah dan Program One Pride MMA di Tv One.

## BAB V Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan penjelasannya, yang terbagi atas deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasn penelitian.

## BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Intensitas Menonton Program Acara di Televisi**

##### **1. Intensitas**

Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat, dan sangat emosional. Dilihat dari sifat intensif berarti secara sungguh-sungguh, giat dan sangat mendalam untuk memperoleh efek maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal. Sedangkan intensitas berarti keadaan, tingkatan atau ukuran hebat, kuat dan gelora. Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya (Depdikbud, 1994: 383). Menurut Kartono dan Gulo (1987 : 233) intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau indera. Jadi, intensitas dapat diartikan seberapa seringkah individu melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu.

##### **2. Menonton Televisi**

Menonton merupakan sebuah aktifitas menggunakan mata untuk melihat sesuatu baik gambar, benda hidup atau yang lainnya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994: 592) menyebutkan bahwa menonton adalah suatu kegiatan

menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Morley (1995: 54) berpendapat bahwa menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas memandang ke arah layar kaca melainkan bersifat multidimensi. Maksudnya adalah penonton juga aktif menafsirkan dan mengawasi tayangan-tayangan televisi yang ditontonnya.

Televisi adalah sistem penyiaran gambar dan bunyi melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya dan suara menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 1162). Televisi bukan menjadi barang mewah lagi. Hampir di setiap rumah memiliki media penerima informasi, edukasi sekaligus hiburan dalam barang elektronik tersebut.

(Sutrisno, 1993: 1) Media televisi pada hakekatnya merupakan sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang pancarannya secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Burton (2007: 8) menyebutkan bahwa televisi merupakan sepenggal aktifitas budaya yang menjamah pemirsanya di dalam rumah. Apa yang menjadi tontonan masyarakat merupakan gambaran budaya yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri. Jadi, menonton televisi bisa diartikan sebagai aktifitas

memperhatikan suatu program acara yang ditayangkan oleh televisi untuk mendapatkan informasi maupun hiburan.

Beberapa aspek intensitas menonton menurut teori Arthur S. Reber (Amelia 2016: 196) adalah:

a. Frekuensi atau tingkat keseringan

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau kegiatan seseorang terhadap suatu hal. Menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi. Hal ini bisa setiap hari, seminggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung individu yang bersangkutan.

b. Durasi atau waktu menonton

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan suatu perilaku atau kegiatan. Durasi dalam menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang akan dibutuhkan untuk menonton tayangan yang ada di televisi.

c. Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton tayangan televisi berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan yang telah disajikan di televisi.

- d. Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan.

Penghayatan yang berupa pemahaman dan penyerapan akan suatu informasi, kemudian akan dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

### **3. Program Acara**

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program memiliki pengertian yang sangat luas. Djamal, dkk, (2011: 149) mengatakan bahwa program siaran atau acara adalah satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sederhananya, dalam suatu siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan.

Program acara yang disajikan adalah faktor yang membuat penonton tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran televisi. Program dapat dianalogikan sebagai produk, barang atau pelayanan (jasa) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini adalah pemirsa dan pihak pemasang iklan. Program acara adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga orang-orang tersebut bersedia mengikutinya (Morissan, 2013: 210). Dapat disimpulkan

bahwa semakin bagus suatu program maka semakin tinggi pula penonton yang mendapatkannya. Jadi, program acara televisi dapat diartikan sebagai bagian dari isi siaran televisi yang disiarkan kepada khalayak sehingga tertarik untuk mengikuti tayangan tersebut.

Secara umum program acara yang disiarkan televisi terbagi menjadi dua jenis yaitu program hiburan atau *entertainment* dan informasi atau *news*. Program hiburan merupakan program yang berorientasi memberikan hiburan pada penonton sedangkan program informasi merupakan program yang terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitas (Latief 2015: 5). Berikut pembagian jenis-jenis program acara televisi:

a) Hiburan

Program Hiburan terbagi dua jenis, yaitu program drama dan program non drama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya.

(1) Non Drama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi aksi, gaya, dan musik. Program hiburan non drama meliputi beberapa jenis program, yaitu:

- a. *Music* merupakan program pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau

beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio maupun di luar studio.

- b. Permainan (*Game Show*) merupakan program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- c. *Reality show* merupakan program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa *scenario* atau arahan
- d. *Variety show* merupakan program yang memadukan berbagai format program seperti *music*, lawak, tari, *fashion show*, *interview dll*.
- e. Pertunjukkan merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio maupun di luar studio.
- f. Lawak merupakan program yang menampilkan canda tawa ringan dan biasanya mudah disukai oleh masyarakat.
- g. *Repackaging* merupakan program dengan materi video dalam bentuk *shot* yang sudah ada kemudian digabungkan menjadi satu program siaran.

(2) Drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah drama atau fiksi yang direkasa dan dikreasi ulang. Adapun macam-macam program drama, yaitu:

- a. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan, masing-masing tokoh memiliki alur cerita sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.
- b. Film merupakan program penayangan video yang pada awalnya didistribusikan menjadi VCD atau DVD kemudian ditayangkan di televisi.
- c. Kartun merupakan program televisi yang menggunakan imajinasi dan animasi

b) Informasi

(1) *Hard news* merupakan program penyampai segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu agar diketahui oleh pemirsa. Ada beberapa jenis *hard news*, diantaranya yaitu:

- a. *Straight news* merupakan berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat.
  - b. *On the reporting* merupakan berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi.
  - c. *Interview on air* merupakan wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau mendengarkan suaranya.
- (2) *Soft News* merupakan program penyampai segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera tayang.
- a. *Current affair* merupakan berita yang berdasarkan pada proses (*process centred news*) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang lebih luas dan melampaui waktu.
  - b. *Documenter* merupakan program yang menyajikan cerita nyata dilakukan pada lokasi sesungguhnya dan didukung narasi.
  - c. *Feature* merupakan berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu dan berita yang



mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

- d. *Infotainment* merupakan program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal yang bekerja pada industri hiburan.
- e. *Talkshow* sebuah program televisi dimana seseorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskripsikan berbagai hal topik dengan suasana santai tetapi serius yang dipandu oleh seorang moderator.
- f. *Sport* adalah program yang dikategorikan ke dalam berita karena tayangan program *sport* merupakan fakta kejadian olahraga tanpa rekayasa. Program ini bisa dikategorikan sebagai *hardnews* dan juga *soft news*.

## **B. Agresivitas Remaja**

### **1. Agresivitas**

Agresivitas berasal dari kata agresi yang berarti serangan. Sedangkan agresif merupakan kata sifat dari kata agresi yang berarti memiliki sifat agresi. Agresivitas artinya bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi

yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 14).

Agresif adalah perilaku fisik maupun non fisik yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan, seperti menghancurkan barang, berbohong dan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain (Myers 2012 : 69). Menurut Atkinson (dalam Kulsum: 2014) agresi adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan dan melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal. Jadi, agresivitas adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku baik secara fisik atau verbal dengan maksud menyerang orang lain. Terkait dengan macam-macam agresivitas, Rasyid (2013: 94), mengklasifikasikan dua jenis, diantaranya sebagai berikut:

a. Kekerasan fisik

Kontak yang diberikan oleh orang lain dengan maksud menyakiti dan bersifat merusak fisik seseorang. Seperti perilaku meninju, memukul, menendang, mendorong, menampar, membuat memar, menarik telinga dan rambut, dan membunuh. Secara psikologis, penyebab kekerasan fisik bersifat subjektif dan emosional. Sedangkan secara umum, kekerasan fisik berlandaskan pada ketidaksenangan, kebencian, atau timbulnya rasa marah. Kekerasan fisik merupakan

bentuk ketidakberdayaan seseorang mengendalikan emosinya. Sehingga ketika kekerasan fisik sudah menjadi budaya, maka dengan melakukan agresi dianggap sebagai metode paling efektif dalam menyelesaikan masalah.

b. Kekerasan non fisik

Kekerasan non fisik merupakan bentuk kekerasan yang halus dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata kasar, jorok, dan menghina. Marah dan permusuhan yang cenderung mengolok-olok juga dalam kategori kekerasan verbal (non fisik). Julukan yang sering dilontarkan kepada seseorang terlihat tidak memiliki dampak yang besar. Padahal, sebagian orang tidak bisa menerima dengan lapang dada. Korban dari kekerasan verbal menganggap bahwa dirinya menjadi seperti apa yang dikatakan oleh orang lain. Ibarat seperti lingkaran, korban kekerasan verbal juga akan meneruskan kebiasaan memberi julukan kepada orang lain.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan agresivitas (Kulsum 2014: 270), diantaranya yaitu:

a. Faktor dari lingkungan

Rasa sakit pada hewan dapat memicu agresi. Pada manusia, bukan hanya sakit secara fisik saja yang

membuat seseorang bertindak agresif, melainkan juga sakit secara psikologis. Sehingga serangan dari luar cenderung membangkitkan sisi agresif seseorang untuk bertindak hal yang sama. Kondisi lingkungan yang penuh sesak di lingkungan kota juga mempengaruhi agresivitas seseorang. Daerah yang padat penduduknya akan lebih berpotensi terjadi kejahatan dan kekerasan.

Faktor dari lingkungan yang memicu terjadinya agresi terhadap seksual wanita adalah pornografi. Frekuensi kejahatan terhadap wanita selalu berdampingan dengan tingkat pornografi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Court pada tahun 1960, media yang diwarnai dengan pornografi menjadikan kejahatan terhadap wanita meningkat.

Faktor dari lingkungan yang juga memicu agresivitas adalah tayangan televisi. Televisi sudah menciptakan budaya dunia. Di Amerika Serikat, televisi menyala selama 7 jam dalam sehari, 4 jam diantaranya ditonton oleh anak-anak dan remaja. Padahal banyak tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan, dan hal tersebut memicu pada peningkatan agresivitas. Televisi memang bukan faktor utama seseorang melakukan tindakan agresif. Namun televisi mampu

menjadi faktor yang ikut memicu sisi agresif seseorang untuk melakukan tindak kekerasan.

b. Faktor dari kelompok

Sumbangsing pengaruh dari kelompok terhadap agresivitas individu ada pada penurunan kendali moral. Dalam melakukan kejahatan secara berkelompok, akan ada perancuan tanggung jawab. Hal tersebut disebabkan oleh rasa tidak merasa bersalah karena yang melakukan beramai-ramai. Sehingga identitas individu dalam kelompok akan pudar dan tidak dikenali atau sering disebut sebagai deindividuasi. Identitas kelompok yang sangat kuat menyebabkan timbulnya sikap mengeksklusifkan kelompoknya sendiri.

Dalam kelompok juga ada budaya penggunaan alkohol. Alkohol selain sebagai penghangat tubuh, juga sebagai sarana pergaulan. Percobaan di laboratorium membuktikan bahwa alkohol merangsang seseorang untuk melakukan perilaku agresif.

c. Faktor kepribadian

Faktor dari dalam diri individu juga menjadi faktor perilaku agresif. Kepribadian yang cenderung bersifat kompetitif, selalu terburu-buru, ambisius, mudah tersinggung menjadikan seseorang mudah melakukan tindak agresif. Sebaliknya, kepribadian yang

cenderung tidak terburu-buru, tidak ambisius dan tidak mudah tersinggung menjadikan seseorang sukar untuk melakukan tindak agresif.

Dampak dari perilaku agresi yang dilancarkan kepada anak dan remaja adalah menjadikan anak-anak dan remaja mengalami gangguan dalam tumbuh kembang, khususnya dari sisi psikologis. Depresi dan merasa rendah diri merupakan salah satu penyakit sosial yang juga disebabkan oleh perilaku agresif oleh orang lain. Sifat agresif bisa berlanjut dari generasi ke generasi. Seperti misalnya, ibu yang agresif cenderung memiliki anak yang agresif.

Untuk itu, perlu adanya antisipasi dalam memerangi sifat agresif yang bisa saja menjadi penyakit sosial dalam kepribadian anak dan remaja. Adapun pencegahan tingkah laku agresif sebagai berikut:

a. Penanaman moral

Penanaman moral pada remaja secara konsisten dan berkesinambungan dengan melibatkan segenap pihak yang ikut memikul tanggung jawab dalam proses hidup bersosial bisa membentengi kepribadian remaja dari kebiasaan negatif dari luar yang bisa menular.

b. Pengembangan tingkah laku non-agresi

Aktifitas di luar rumah membuat remaja belajar banyak hal, tidak terkecuali kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada agresivitas. Dengan mengembangkan tingkah laku non-agresi, setidaknya bisa mengurangi dorongan untuk bertingkah laku agresif.

c. Pengembangan kemampuan memberikan empati

Kemampuan untuk mencintai individu-individu dapat berkembang baik apabila dilatih dengan baik. Dalam perkembangannya, remaja akan melatih diri untuk bisa memunculkan dalam diri perasaan empati kepada orang lain.

## **2. Remaja**

Istilah remaja digunakan untuk menunjukkan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa menjadi dewasa. Setiawan (2015: 5) mengatakan bahwa masa remaja dimulai dari kira-kira usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Masa remaja bukan masa kanak-kanak lagi, tetapi di sisi lain belum mampu memegang tanggung jawab seperti layaknya orang dewasa.

Semium (2006: 304) mengatakan bahwa emosi pada masa remaja cenderung tidak stabil. Hal ini menyebabkan orang sulit memahami diri remaja. Remaja juga memiliki dorongan kuat untuk mencoba dan melakukan kegiatan yang

dilakukan oleh orang dewasa, tidak terkecuali adegan dalam tayangan televisi.

Para psikolog telah merekam sepuluh fenomena psikologis yang banyak dialami remaja. Walaupun fenomena tersebut terkadang berbeda antara remaja satu dengan remaja lain, namun fenomena-fenomena tersebut sering dialami. Adapun fenomena-fenomena psikologis yang dialami kebanyakan remaja (Ridha 2006: 33), diantaranya sebagai berikut:

a) Lebih suka menyendiri

Kecenderungan seorang remaja untuk berteman mencapai puncaknya pada masa kanak-kanak terakhir. Dalam waktu yang singkat, anak akan kehilangan semangat bergaul dengan teman bermain. Anak akan menarik diri dari kelompok dan menyendiri. Tidak ada yang mampu menembus kesendirian selain orang-orang yang betul-betul dipercayainya dan dianggap nyaman secara psikologis.

b) Malas beraktifitas

Setelah seorang anak berada pada puncak vitalitas dan semangat pada masa kanak-kanak terakhir, pada saat itu juga aktifitas yang dilakukan sehari-hari mulai tampak kelambanan. Sikap tersebut merupakan cerminan dari rasa malas. Sehingga kurang arif jika



anak pada masa tersebut dicaci dan dicemooh, karena akan memperburuk keadaan.

c) Mudah bosan dan tidak konsisten

Rasa bosan dan tidak konsisten disebabkan oleh kenyataan bahwa aktifitas kanak-kanak yang biasanya dilakukan sudah tidak dinikmati lagi saat sudah mulai memasuki masa remaja. Belum menemukan aktifitas baru menjadi salah satu faktor penyebabnya. Dalam kondisi demikian, remaja akan merasa jemu.

d) Suka menolak dan membangkang

Remaja pada hakikatnya berada di ambang batas masa dewasa. Tabiatnya ingin meyakinkan bahwa dirinya adalah orang dewasa. Ketika seseorang memperlakukannya seperti anak kecil, remaja akan menolak perintah orang dewasa.

e) Melawan kekuasaan

Pada masa remaja, pertentangan dengan orang tua yang mengasuh seringkali menjadi pertentangan terbesar. Remaja akan berusaha menolak kekuasaan. Namun, hal ini akan berkurang seiring bertambahnya usia dan kematangan psikologis remaja.

f) Mulai memperhatikan masalah seksual

Pertumbuhan organ reproduksi masa remaja menyebabkan remaja mulai memperhatikan masalah

yang berhubungan dengan seks. Saat itu pula, remaja mulai memainkan peran. Pertentangan dua jenis kelamin semakin tampak. Keduanya saling memojokkan, mengolok-olok, dan mengalahkan satu sama lain.

g) Melamun

Remaja sangat suka berfantasi dalam khayal. Melamun menjadi sumber perubahan emosional dan pemuas motivasi. Walaupun remaja menderita atas apa yang dihadapi, remaja akan menikmati lamunannya, karena *ending* dari lamunan remaja selalu berpihak kepadanya.

h) Malu berlebihan

Seorang remaja akan dilanda rasa malu berlebihan. Rasa malu akan menghingapi dan membayangnya. Namun perlu dibedakan antara malu dan sifat pengecut atau lemah mental. Karena malu merupakan fitrah manusia.

i) Tidak percaya diri

Anak yang tumbuh tanpa pendamping memiliki kecenderungan ragu akan kemampuan yang dimilikinya. Untuk menyembunyikannya, bisa berupa penolakan terhadap pekerjaan dan juga menarik diri dari keramaian.

j) Mudah marah

Masa remaja merupakan masa temperamental. Pada masa ini, remaja mudah tersinggung, sangat sensitif, dan mudah terbakar emosinya. Komentar yang ditujukan kepada diri remaja dianggap sebagai kritikan terhadap perilakunya. Terlebih perlakuan dan kata kasar yang jelas-jelas ditujukan kepada remaja.

Pada umumnya, remaja banyak yang menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dan konstruktif, namun tidak dipungiri bahwa sebagian dari remaja melakukan hal-hal yang negatif dan destruktif. Istilah perilaku negatif tersebut sering dikenal sebagai perilaku menyimpang. Sebagai proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan dalam aspek fisik, mental, intelektual, dan sosial (Setiawan 2015: 94). Banyak yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa kelahiran kedua karena dalam masa tersebut remaja akan menunjukkan eksistensi dirinya.

Masa remaja rentan dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks dan pelik. Pada masa remaja, seseorang bertumbuh dan mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian. Akses informasi tanpa batas dari berbagai media mengiringi tumbuh kembang remaja. Dari

media juga remaja belajar banyak hal, tidak terkecuali tayangan kekerasan yang dilihatnya di televisi.

### **C. Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Penonton**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut mempengaruhi sikap, pergaulan, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud 1997: 73). Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta 2003: 731). Jadi, pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari benda atau orang lain yang mempengaruhi sikap dan perbuatan.

Televisi merupakan media massa yang memiliki beberapa fungsi sekaligus, yaitu sebagai media informasi dan pendidikan. Sesuai dengan fungsinya televisi sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media informasi dan pendidikan, misalnya mengetahui dan mempelajari peristiwa di luar rumah hingga peristiwa di belahan dunia lain. Televisi juga memiliki fungsi hiburan, bahkan sudah menjadi perabotan wajib rumah tangga bagi kebanyakan orang. Tapi disadari atau tidak, tayangan-tayangan televisi memiliki kontribusi perubahan dalam diri seseorang, seperti gaya hidup, kebiasaan dan psikologis bagi penontonnya.

Tayangan televisi yang merupakan salah satu bentuk komunikasi, tentunya ada efek yang akan timbul setelah menontonnya. Oleh karenanya, tayangan televisi tidak bisa dipungkiri memiliki sejumlah pengaruh bagi penontonnya. Pernyataan sejenis juga dilontarkan oleh Psikolog Rumah Duta Revolusi Mental, Putri Marlenny Puspitawati, M.Psi yang mengatakan bahwa:

“Walaupun dengan intensitas menonton yang minim, namun tidak menutup kemungkinan anak terpengaruh oleh tayangan kekerasan di televisi.”

George Comstock dalam Vivian (2015: 226) menyebutkan bahwa televisi telah menjadi faktor yang tidak terelakkan dan tidak terpisahkan dalam membentuk diri seseorang dan seperti apa seseorang nantinya. Tidak terkecuali tayangan kekerasan dalam televisi. Semakin sering menonton adegan kekerasan dalam televisi tidak menutup kemungkinan untuk meniru pada apa yang dilihat tersebut.

Sears (1994: 31) mengemukakan bahwa kekerasan di televisi atau dalam film dapat meningkatkan agresivitas penontonnya. Agresi tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis. Misalnya, melalui kegiatan yang menghina atau mencela.

Menurut studi yang dilakukan oleh Bandura dan Ross bahwa kekerasan yang diperlihatkan oleh televisi tidak membendung agresi, namun dapat menimbulkan perilaku agresi

semakin bertambah (Feist 2010: 228). Kemungkinan untuk mempelajari adegan kekerasan lebih terbuka lebar ketika seseorang menonton tayangan-tayang kekerasan.

Myers (2012: 99) mengemukakan bahwa melihat suatu kekerasan berdampak pada perilaku. Menyaksikan kekerasan memicu penonton berperilaku agresif dengan mengaktifkan pikiran yang berhubungan dengan kekerasan. Tayangan di media televisi menimbulkan imitasi. Sulit dipungkiri bahwa televisi melarang pemirsanya untuk mengimitasi apa yang telah dilihat pada tayangan televisi.

Menurut Mukhtar At-Tahami, Dosen Komunikasi Universitas Kairo (Ridha 2006: 123) menyatakan bahwa program televisi di Mesir lebih mirip sebagai biang dari kejahatan. Film yang membawa nilai budaya asing banyak mengandung adegan kekerasan, teror, dan penghancuran. Tayangan tersebut yang menyebabkan generasi Muslim asing dengan lingkungan dan suasana yang islami.

#### **D. Teori Jarum Hipodermik**

Pada umumnya khalayak dianggap sekelompok orang yang mudah untuk dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa kepada mereka akan mudah diterima. Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Media massa memiliki keperkasaan dengan efek yang langsung pada

masyarakat. Khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan. Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakan peluru yakni pesan kepada khalayak, dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media(Ardianto 2012: 61).

Kekuatan media yang begitu dahsyat mampu memegang kendali pikiran khalayak yang pasif dan tak berdaya. Dampak yang kuat tersebut tidak jarang menimbulkan sebuah budaya baru. Televisi merupakan salah satu media massa memiliki keperkasaan menyuntikkan sejumlah pengaruh terhadap penontonnya. Melalui tayangan-tayangan yang disiarkan menurut teori jarum hipodermik memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi khalayak. Ada tiga dimensi efek komunikasi massa (Rakhmat 2005 : 217), yaitu:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui televisi misalnya, khalayak memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi secara langsung

## 2. Efek Afektif

Efek secara afektif kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi juga khalayak diharapkan dapat merasakannya.

## 3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

## E. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang merupakan jawaban atau asumsi sementara dari permasalahan yang diteliti dan akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dibuat berdasarkan pada landasan teori yang digunakan dan dinyatakan dalam bentuk hipotesis satu arah. Hipotesis dibuat dalam kategori, hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis kerja ( $H_a$ ) (Panduan Penyusunan Skripsi 2016 : 22-23).

Arikunto (2009: 55) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukan tersebut maka hipotesis



dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ), yakni kesimpulan sementara yang akan dicari kebenarannya dalam penelitian. Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka secara singkat hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja santri pelajar di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dimana lebih menekankan analisis angka yang diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan model statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2007: 207).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survai, yaitu penelitian berdasarkan sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian dilakukan pada fenomena yang berkenaan dengan berbagai aspek populasi tersebut untuk memperoleh data yang aktual. Cara utama dalam pengumpulan data adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang jawabannya kemudian menjadi data yang akan dianalisis (Singarimbun 1989: 3).

##### **B. Definisi Konseptual dan Operasional**

###### **1. Definisi Konseptual**

Konsep pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja yaitu variabel *independent* (bebas) adalah intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One dan variabel *dependent*

(tergantung) adalah agresivitas remaja. Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One adalah tingkat atau ukuran seseorang menyaksikan program acara One Pride MMA yang tayang di Tv One dalam ukuran waktu tertentu serta mengetahui seberapa sering dan seberapa dalam memusatkan perhatian dan pemahamannya. Sedangkan agresivitas remaja adalah kecenderungan remaja melakukan kekerasan baik secara fisik maupun non fisik kepada orang lain dengan maksud menyerang.

## 2. Definisi Operasional

### a) Intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One

Intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One sebagai variabel *independent* memiliki indikator yang meliputi:

- 1) Frekuensi atau tingkat keseringan
- 2) Durasi atau waktu menonton
- 3) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi
- 4) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan.

### b) Agresivitas Remaja

Agresivitas remaja sebagai variabel *dependent* memiliki indikator yang meliputi:

- 1) Kekerasan fisik atau kekerasan dengan kontak fisik seperti memukul, berkelahi dan *tindakan* menyakiti.
- 2) Kekerasan non fisik atau kekerasan yang dilakukan dengan simbol atau secara verbal seperti berkata kasar, mengejek, menghina, mengumpat dan mengolok-olok.

### **C. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002: 114). Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi responden dalam penelitian yakni santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Data primer berupa angket yang diperoleh dari santri putra usia pelajar SD, SLTP dan SLTA di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang pada tahun 2017 yang berjumlah 31 orang. Dari sumber data tersebut, diperoleh data tentang intensitas menonton televisi dan agresivitas.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk data yang sudah jadi dalam

obyek penelitian (Bungin, 2005: 122). Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data tambahan yang ada relevansinya dengan penelitian untuk menunjang keberhasilan peneliti dalam mengolah data. Adapun sumber data sekunder tersebut yaitu berupa buku, jurnal dan dokumen-dokumen kesekretariatan, pengasuh, asatidz, pengurus dan santri dewasa Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ardial 2014: 336). Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2005). Apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% -

25% atau lebih (Arikunto 2008: 116). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh santri putra usia pelajar SD, SLTP dan SLTA di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang tahun 2017, yaitu sebanyak 31 santri. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu menjadikan populasi sebagai sampel yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket digunakan untuk menyimpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Responden diharapkan akan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Ardial 2014: 379). Responden bebas untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan hati nuraninya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu angket tentang intensitas menonton program One Pride di Tv One dan angket tentang agresivitas remaja.

Skala yang dipergunakan termasuk jenis skala tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing butir dalam skala berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Butir *favorable* adalah butir yang isinya

mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan butir *unfavorable* adalah butir yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar 1998: 64). Skor butir untuk pilihan jawaban *favorable* dan *unfavorable* sebagaimana yang tertera sebagaimana tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skor Butir Pernyataan**

Jawaban	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

- a) Skala intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One

Variabel intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One diukur dengan skala menonton program acara One Pride MMA di Tv One. Butir disusun berdasarkan empat indikator yakni: frekuensi, durasi, perhatian dan pemahaman dalam menonton program acara tersebut. Kisi-kisi skala intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One sebagaimana dalam tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen X**

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi	20	21, 22, 23,	4
2.	Durasi	14, 15, 16, 17, 25	18, 19	7
3.	Perhatian	1, 2, 3, 4,	5, 6, 27, 28, 29, 30	10
4.	Pemahaman	7, 8, 9, 10, 11, 24, 26	12, 13	8
Jumlah		17	14	30

b) Skala Agresivitas

Variabel intensitas agresivitas diukur dengan skala agresivitas. Butir disusun berdasarkan dua indikator yakni: kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, Adapun kisi-kisi skala agresivitas sebagaimana yang tertera dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Y**

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kekerasan fisik	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 29	10
2.	Kekerasan non fisik	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 25, 26, 30	18, 19, 20, 23, 24, 27, 28	20
Jumlah		18	12	30



## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dimaksud untuk mengumpulkan data pendukung selain metode angket. Metode ini berfungsi untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi (Ardial 2014: 368). Yang menjadi sasaran observasi adalah perilaku dan gambaran umum santri putra usia pelajar SD, SLTP dan SLTA di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

### **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

Sebelum instrumen disebar kepada responden, dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut. Uji coba dilakukan pada 20 santri pelajar putra Pondok Pesantren Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen yaitu dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji coba pada instrumen tersebut, kemudian didapatkan mana pernyataan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan pernyataan dari angket yang tidak akan digunakan. Instrumen yang diuji memiliki 60 butir pernyataan yang terdiri dari 30 butir pernyataan tentang intensitas menonton program One Pride

MMA di Tv One dan 30 butir pernyataan tentang agresivitas remaja.

### 1. Analisis Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2013: 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak butir-butir pernyataan dalam angket. Butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang sedangkan butir pernyataan yang valid akan digunakan dalam instrumen untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Uji validitas dengan  $N=20$  responden, maka berdasarkan tabel *r Product Moment* ditentukan besar  $r$  tabel yaitu 0.468. Maka instrumen dinyatakan valid apabila  $r$

hitung  $>$  r tabel, sebaliknya apabila r hitung  $<$  r tabel instrumen dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen X**

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,547	0,468	Valid
2.	0,802	0,468	Valid
3.	0,655	0,468	Valid
4.	0,713	0,468	Valid
5.	0,229	0,468	Tidak Valid
6.	0,635	0,468	Valid
7.	0,639	0,468	Valid
8.	0,538	0,468	Valid
9.	0,293	0,468	Tidak Valid
10.	0,484	0,468	Valid
11.	0,418	0,468	Tidak Valid
12.	0,304	0,468	Tidak Valid
13.	0,635	0,468	Valid
14.	0,124	0,468	Tidak Valid
15.	0,616	0,468	Valid
16.	0,584	0,468	Valid
17.	0,605	0,468	Valid
18.	-0,122	0,468	Tidak Valid
19.	-0,392	0,468	Tidak Valid
20.	0,730	0,468	Valid
21.	0,518	0,468	Valid
22.	0,250	0,468	Tidak Valid
23.	0,298	0,468	Tidak Valid
24.	0,279	0,468	Tidak Valid

25.	0,052	0,468	Tidak Valid
26.	0,385	0,468	Tidak Valid
27.	0,505	0,468	Valid
28.	0,505	0,468	Valid
29.	0,273	0,468	Tidak Valid
30.	0,084	0,468	Tidak Valid

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Agresivitas Remaja**

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,764	0,468	Valid
2.	0,854	0,468	Valid
3.	0,762	0,468	Valid
4.	0,212	0,468	Tidak Valid
5.	-0,158	0,468	Tidak Valid
6.	0,813	0,468	Valid
7.	0,865	0,468	Valid
8.	0,717	0,468	Valid
9.	0,739	0,468	Valid
10.	0,495	0,468	Valid
11.	0,884	0,468	Valid
12.	0,822	0,468	Valid
13.	0,827	0,468	Valid
14.	0,680	0,468	Valid
15.	0,803	0,468	Valid
16.	0,579	0,468	Valid
17.	0,737	0,468	Valid
18.	0,641	0,468	Valid
19.	0,700	0,468	Valid
20.	0,754	0,468	Valid
21.	0,506	0,468	Valid
22.	0,684	0,468	Valid
23.	0,672	0,468	Valid

24.	-0,724	0,468	Tidak Valid
25.	0,680	0,468	Valid
26.	0,609	0,468	Valid
27.	0,763	0,468	Valid
28.	0,602	0,468	Valid
29.	0,162	0,468	Tidak Valid
30.	0,437	0,468	Tidak Valid

Dari uji validitas pada 30 butir pernyataan instrumen intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One, diperoleh 16 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan dari 30 butir pernyataan pada instrumen agresifitas remaja diperoleh 25 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Selanjutnya butir soal yang tidak valid tidak digunakan, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas menonton program One Pride di Tv One terhadap agresifitas remaja ada 41 butir pernyataan. Untuk mempermudah hasil uji validitas intensitas menonton program One Pride di Tv One terhadap agresifitas remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Data Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen**

Instrumen	Instrumen yang valid			Jumlah	
	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Intensitas	Frekuensi	20	21	2	16

menonton program One Pride MMA di Tv One	Durasi	15, 16, 17,	-	3	
	Perhatian	1, 2, 3, 4,	6, 27, 28	7	
	Pemahaman	7, 8, 10,	13	4	
Agresifitas remaja	Kekerasan fisik	1, 2, 3,	6, 7, 8, 9,	7	25
	Kekerasan non fisik	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 25, 26,	18, 19, 20, 23, 27, 28	18	
Jumlah					41

Tabel 7

## Data Tidak Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen

Instrumen	Instrumen yang valid			Jumlah	
	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One	Frekuensi	-	22, 23,	2	14
	Durasi	14, 25	18, 19,	4	
	Perhatian	-	5, 29, 30	3	
	Pemahaman	9, 11, 24, 26	12	5	
Agresifitas remaja	Kekerasan fisik	4, 5	29	3	5

	Kekerasan non fisik	30	24,	2	
Jumlah					19

**Tabel 8****Pemberian Nomor Urut Ulang Sebelum Angket dibagikan**

Instrumen	Instrumen yang valid			Jumlah	
	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One	Frekuensi	13	14	2	16
	Durasi	10, 11, 12	-	3	
	Perhatian	1, 2, 3, 4,	5, 15, 16	7	
	Pemahaman	6, 7, 8	9	4	
Agresifitas remaja	Kekerasan fisik	1, 2, 3,	4, 5, 6, 7,	7	25
	Kekerasan non fisik	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 22, 23,	16, 17, 18, 21, 24, 25	18	
Jumlah					41

**2. Analisis Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menurut Arikunto (2013: 221) adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada keterandalan

sesuatu. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach* yang dibantu dengan SPSS versi 16.0. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan yang valid. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian dengan SPSS versi 16.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Output Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	16

**Tabel 10**  
**Hasil Output Reliabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	25

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One (X) dan variabel agresifitas remaja (Y) menghasilkan koefisien



reliabilitas intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One (X) sebesar 0,867 sedangkan variabel agresifitas remaja (Y) sebesar 0,948. Nilai koefisien reliabilitas variabel intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One (X) dan nilai koefisien reliabilitas agresifitas remaja (Y) lebih besar dari 0,60, sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Penulis menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Pendahuluan**

Penulis memasukan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan terbacanya data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Pada analisis pendahuluan, data dari setiap variabel akan ditentukan beberapa hal berikut:

a) Skor

Data yang berkaitan dengan variabel X atau *independent* yaitu intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One dan variabel Y atau *dependent* yaitu agresivitas remaja diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian penulis. Bentuk angketnya adalah skala bertingkat yang terdiri dari empat pilihan jawaban pernyataan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Kelebihan skala likert adalah lebih mudah diterapkan, terdapat kebebasan dalam membuat pernyataan selama masih sesuai dengan konteks permasalahan indikator dan mampu memperjelas butir pernyataan karena jawaban bentuk permasalahan. Skala likert dengan empat alternatif jawaban merupakan hal yang paling tepat dalam penelitian. Jika menggunakan skala lima, akan membuat hasil rancu karena kenyataan dalam lapangan sebagian besar responden akan cenderung memilih jawaban netral. Demikian juga dengan skala tujuh, kriteria antara

alternatif sangat sangat setuju dan sangat setuju sulit dibedakan. Sehingga salam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat.

Skala bertingkat penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Baik data tentang intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One maupun data agresivitas remaja. Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka dari setiap butir pernyataan *favorable* diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban “sangat sesuai (SS)” diberi skor 4.
- 2) Untuk alternatif jawaban “sesuai (S)” diberi skor 3.
- 3) Untuk alternatif jawaban “tidak sesuai (TS)” diberi skor 2.
- 4) Untuk alternatif jawaban “sangat tidak sesuai (STS)” diberi skor 1.

Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* diberi skor sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban “sangat sesuai (SS)” diberi skor 1.
- 2) Untuk alternatif jawaban “sesuai (S)” diberi skor 2.
- 3) Untuk alternatif jawaban “tidak sesuai (TS)” diberi skor 3.

- 4) Untuk alternatif jawaban “sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 4 (Sujarweni, 2012:178).

Semakin tinggi skor pada variabel X maka semakin tinggi pula intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One. Sebaliknya, semakin rendah skor pada variabel X maka semakin rendah pula intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One. Demikian juga pada skor variabel Y. Tinggi atau rendahnya skor pada variabel Y, menentukan tinggi rendahnya tingkat agresivitas remaja.

- b) Menentukan kelas, interval, dan kualitas nilai

- 1) Mencari *Range* (R)

$$R = H - L$$

- 2) Menentukan kelas Interval

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

- 3) Menentukan mean pada interval

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Landasan asumsi yang mendasari regresi linear adalah normalnya distribusi data dan adanya hubungan yang linear dari variabel *dependent* dengan masing-masing variabel *independent*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian data observasi untuk menentukan berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data normal terjadi apabila seperangkat skor menyebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata. Semakin dekat dengan rata-rata maka frekuensi semakin bertambah. Sebaliknya, semakin jauh menyimpang nilai data dengan rata-rata maka akan frekuensinya akan semakin berkurang. Hadjar 2017: 108). Dalam penghitungannya, penulis menggunakan SPSS versi 16.00.

Pengambilan keputusan pada uji normalitas berdasarkan pada nilai *sig.* di bagian *Shapiro-Wilk*. Penggunaan hasil nilai uji normalitas pada tabel bagian *Shapiro Wilk* didasarkan karena jumlah responden yang kurang dari 50. Apabila nilai tersebut lebih dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal (Sarjono 2011: 64).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Peningkatan atau penurunan kuantitas di salah

satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan dan penurunan kuantitas di variabel lainnya (Sarjono 2011: 74). Dalam penghitungannya, penulis menggunakan SPSS versi 16.00.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Pada analisis uji hipotesis diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan pada intensitas menonton program acara One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang. Penulis akan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis, diantaranya yaitu:

- a) Mencari Koefisien Korelasi

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai korelasi Pearson pada tabel *Correlations*. Besarnya korelasi dinyatakan dalam skala nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai korelasi Pearson, semakin besar koefisien korelasi. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi Pearson, semakin kecil koefisien korelasi.

b) Mencari Koefisien Regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai *R square* x 100% pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup>. Hasil dari nilai *R Square* x 100% merupakan besarnya sumbangan variabel X terhadap nilai Y, sedangkan persen sisanya merupakan besarnya sumbangsih variabel lain terhadap variabel Y yang tidak dibahas dalam penelitian.

c) Uji Signifikansi

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah dengan menguji signifikansi hipotesis. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung atau nilai probabilitas *sig.* pada tabel *Anova*

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan nilai probabilitas  $\alpha=0,05$ , jika nilai probabilitas  $\alpha \geq$  nilai probabilitas *Sig.* ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas ( $\alpha=0,05$ )  $\leq$  nilai probabilitas *Sig.* ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

d) Mencari Model Persamaan Regresi dan Uji t

Tabel *Coefficients* menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi :  $Y = a + bX$ . Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang**

##### **1. Nama dan Letak Geografis**

Nama pondok pesantren adalah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah (PPMQA), yang artinya sekolah Qur'an Aziziyyah. Sebelum menamai pondok, pengasuh terlebih dahulu izin kepada gurunya. Sebelumnya Pondok akan dinamai dengan nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, akan tetapi nama tersebut tidak diizinkan oleh guru dari K.H. M. Sholeh Mahaly, AH dikarenakan nama tersebut hanya berfokus kepada hafalan al-Qur'an.

Pada akhirnya nama pondok pesantren diganti dengan Madrosatul Qur'anil Aziziyyah. Menurut guru beliau, nama tersebut tidak hanya difokuskan menghafal al-Qur'an, tetapi dimungkinkan juga untuk santri yang akan belajar membaca al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu fiqih dan akhlak. Adapun nama "Aziziyyah" diambil dari nama istri pengasuh pondok pesantren.

Secara geografis, Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang terletak di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang. Adapun batas wilayah desa Beringin sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Gondoriyo, sebelah selatan desa berbatasan dengan desa Tambak Aji, sebelah barat berbatasan

dengan desa Wonosari, dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Ngaliyan.

## 2. Sejarah Berdiri

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah dilatarbelakangi oleh niat salah seorang warga desa Beringin Ngaliyan Semarang yang bernama K.H. M. Sholeh Mahali, AH. Bersama dengan masyarakat setempat, K.H. M. Sholeh Mahali, AH mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Lembaga tersebut diharapkan mampu menampung generasi-generasi penghafal Al-Qur'an. Kekhawatiran pengasuh pondok akan degradasi moral dan minimnya orang yang hafal Al-Qur'an di negeri menjadi semangat utama dalam mendirikan lembaga tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 1990 M bertepatan dengan tanggal 23 Sya'ban 1410 H, K.H. M. Sholeh Mahali, AH sebagai pengasuh mulai mengajar lima orang santri putri. Lima santri putri tersebut tinggal di kediaman K.H. M. Sholeh Mahali. Seiring bertambahnya santri yang ingin belajar dengan K.H. M. Sholeh Mahali, AH, pada tahun 1991 dibentuk yayasan yang bernama Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah sekaligus mendirikan gedung khusus santri dengan dua lantai di belakang rumah pengasuh.

Pada tahun 1997, K.H. M. Sholeh Mahali, AH mulai menerima santri putra. Pengasuh membuat gubuk untuk

tempat bersinggah santri putra. Pada tahun 2002, gubug tempat istirahat santri putra direnovasi menjadi sebuah gedung satu lantai, yang terdiri dari empat kamar tidur, dua kamar mandi, dan sebuah aula.

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah semakin berkembang. Pada tahun 2006 pondok putra tersebut direnovasi menjadi dua lantai. Lahan tanah seluas 968 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 488 m<sup>2</sup>. Hingga pada akhirnya bangunan asrama putra menjadi tiga lantai. Lantai satu untuk kamar santri pelajar beserta pengurus, lantai dua untuk santri mahasiswa dan *takhsus* dan lantai tiga digunakan sebagai sarana menjemur pakaian. Begitu juga dengan asrama putri, renovasi berupa penambahan kamar di lantai dua dilakukan karena minat dari masyarakat sekitar dan berbagai penjuru kota untuk belajar bersama K.H Soleh Mahally, AH semakin tinggi.

Pada tahun 2015 K.H. Soleh Mahally, AH meninggal dunia. Kepengasuhan diteruskan oleh istri beliau yaitu Nyai Hj. Nur Azizah, AH beserta putra sulungnya, yaitu Gus Khotibul Umam, S.Pd.I. Meninggalnya pendiri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah tidak menyurutkan minat santri dari berbagai kota untuk belajar di pondok pesantren tersebut. Keberadaan pondok pesantren yang strategis menjadi daya tarik orang tua santri untuk menitipkan putra-

putrinya kepada Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH. Lokasi pondok pesantren di tengah-tengah lembaga pendidikan formal juga menjadi nilai daya tarik tersendiri. Lembaga-lembaga tersebut yaitu MI Akhlaqiyah, SD N 02 Ngaliyan, MTs Fathaillah, UIN Walisongo dan Unnes PGSD. Sehingga, santri yang mulanya terdiri dari santri khusus menghafal, lambat laun berkembang menjadi tempat belajar sekaligus tempat tinggal bagi siswa dan mahasiswa sekitar untuk ikut belajar ilmu Al-Qur'an.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

- a) Mencetak siswa-siswi yang Qur'ani, berakhlakul karimah, berprestasi, taat dan berketrampilan
- b) Memasyarakatkan Al-Qur'an dan menqur'ankan masyarakat
- c) Mencetak siswa-siswi yang *hafidz hafidzoh*

#### Misi

- a) Menumbuhkan niat kecintaan dan semangat belajar pengetahuan agama dan teknologi
- b) Melaksanakan pembelajaran yang konsisten, aktif, efektif dan tidak membosankan
- c) Mengamalkan teori keilmuan secara terkontrol
- d) Memanfaatkan ekstrakurikuler untuk menggali potensi siswa-siswa

#### 4. Tujuan Berdiri

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pendidikan ilmu-ilmu al-Qur'an. Terutama bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (*tajwid*) dan fasih dalam pengucapannya (*makhariju al-huruf*), menghafalkan al-Qur'an (*tahafudz al-Qur'an*) serta mengamalkannya. Ilmu-ilmu keislaman seperti Akidah, Akhlaq, Fikih, Tafsir, dan gramatikal bahasa arab seperti Nahwu dan Shorof juga menunjang intelektualitas para santri.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah adalah mencetak generasi *huffadz* (hafal Al Qur'an) yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan sehari-hari dititikberatkan pada proses menghafal al-Qur'an. Selain dengan membekali santri dengan hafalan al-Qur'an dan kitab kuning, para santri diberikan bekal pengabdian masyarakat dengan memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an pada anak-anak di Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Aziziyyah. Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup di bidang al-Qur'an mengajar anak-anak di daerah sekitar pondok pesantren

keterampilan baca tulis al-Qur'an. Mereka mendidik untuk memberikan kontribusi intelektual bagi umat.

Tujuan lain dari Pondok Pesantren adalah dakwah. Dakwah tersebut berupa kegiatan *muqaddaman* (mengkhataamkan bacaan Al-Quran dengan membaca) atau *sima'an* (mengkhataamkan bacaan Al-uran dengan hafalan), yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara kolektif untuk keperluan-keperluan tertentu dari masyarakat dan dilanjutkan dengan *ma'idzah hasanah* dari Pengasuh. Kegiatan tersebut merupakan syi'ar dakwah yang senantiasa dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah kepada masyarakat.

## 5. Struktur Kepengurusan

**Tabel 11**

### **Struktur Pengurus PPMQA Komplek Putra 2017**

Pengasuh I	Ny. Hj. Azizah, AH
Pengasuh II	Khotibul Umam, S.Pd.I
Ketua	Muhammad Ibnu Abbas, AH
Wakil Ketua	Manarul Lubab, S.Pd I
Sekretaris I	Ahmad Rizal Khulaili
Sekretaris II	Dany Auliya Fahmi
Bendahara I	Zaenul Muttaqin, AH
Bendahara II	Ahmad Ulil Albab
Divisi Kegiatan	1. Syarif Hidayat 2. Hazmi Fuad 3. Muhammad Yusril Muna
Divisi Pendidikan	1. Farhanurrifki, AH 2. Shulhan Habib

	3. Asyfaq Danial, S.Thi
Divisi Pelajar	Muhammad Awal, Amd
Divisi Keamanan	1. Saeful Imam, AH 2. Muhammad Husnul Aqib 3. Fazrul Munir
Divisi Kebersihan	1. Alim Sophiudin 2. Ahmad Kemal Faruq 3. Ahmad Abror

#### 6. Jumlah Santri Pelajar

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang (PPMQA) merupakan pondok pesantren putra dan putri berbasis *tahfidul qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Baik putra maupun putri, keduanya secara umum terdiri dari tiga klasifikasi santri. Adapun klasifikasi tersebut yaitu santri *takhasus*, santri mahasiswa, dan santri pelajar.

Santri *takhasus* merupakan santri khusus hanya belajar di pondok pesantren dan tidak memiliki kegiatan di luar seperti sekolah dan kuliah. Santri mahasiswa merupakan santri yang memiliki kegiatan di luar pondok pesantren yaitu kuliah. Santri pelajar merupakan santri yang memiliki kegiatan di luar pondok pesantren berupa sekolah di jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA. Jumlah santri pelajar putra pada tahun 2017 berjumlah 31. Sebanyak 31 santri pelajar putra tersebut sedang mengenyam pendidikan umum di institusi pendidikan sekitar pondok pesantren.

Divisi pelajar merupakan bagian dari struktur pengurus yang menangani segala bentuk kegiatan santri pelajar. Divisi Pelajar membawahi enam orang *murobi* (pendidik) yang ditempatkan di kamar santri pelajar. Murobi merupakan orang tua asuh santri pelajar selama di pondok pesantren. segala aktifitas akan didampingi oleh murobi. Adapun daftar santri pelajar yang terdaftar dalam kurun waktu selama tahun 2017 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Santri Pelajar PPMQA Komplek Putra 2017**

No	Nama	Kelas – Jenjang Sekolah
1.	Ahmad Hanavi	IX – SLTP
2.	Anggoro Wahyuaji	VIII – SLTP
3.	Urwatul Wusqo	IX – SLTP
4.	Akhmad Sukron	IX – SLTP
5.	Frendy	VI – SD
6.	Distiya Viki R	VI – SD
7.	Ahmad Fahrul M.	IX – SLTP
8.	Fernando Aeni Y.	VII – SLTP
9.	Salis Khasanadin	X – SLTA
10.	Alfateh Firmansyah	X – SLTA
11.	M. Umar Khozin	IX – SLTP
12.	M. Usman Khozin	IX – SLTP
13.	Indra Septoaji	VII – SLTP
14.	Novan Ramadhani F	VIII – SLTP
15.	M. Rifqi Zakial M	VII – SLTP
16.	M. Ardi Syaiful M.	VIII – SLTP
17.	Syarif Kavi M.	XI – SLTA
18.	M. Zakky Alfikri	VI – SD
19.	Fany	VII – SLTP



20.	Ahmad Nabil Mubarak	VI – SD
21.	Ahmad Robiatussyifa	VII – SLTP
22.	Faiq	IX – SLTP
23.	M. Abdul Rosyid	VII – SLTP
24.	Arjuna Prayoga	VIII – SLTP
25.	Gesang Wisosono	VII – SLTP
26.	Ahmad Farhan M	VII – SLTP
27.	M. Abdul Fattah	X – SLTA
28.	Agus Atiq J.A.	X – SLTA
29.	Ilham Bagus Maulana	VIII – SLTP
30.	Alvin Suhaili S	XI – SLTA
31.	M. Rakha Maulid AF	VII – SLTP

## 7. Kegiatan Santri

Setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang dan telah mendapatkan izin dari pengasuh, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri PPMQA. Seluruh santri Pondok Pesantren diwajibkan tinggal di dalam Pondok Pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan Pondok. Diwajibkannya santri tinggal di pondok, bertujuan agar lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak santri yang Qur'ani dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 13**  
**Kegiatan Harian**

No.	Waktu	Santri Pelajar	Santri Dewasa
1.	04.00-04.30	Mandi	-
2.	04.30-05.00	Sholat Subuh berjamaah	

3.	05.00-06.00	Setor hapalan baru kepada Asatidz	Setor hapalan baru kepada Ibu Nyai Azizah, AH, sampai sholat Dhuhur berjamaah
4.	07.00-14.00	Sekolah	
5.	14.00-15.00	Istirahat	-
6.	15.00-15.30	Sholat Asar berjamaah	
7.	15.30-17.00	Murojaah	-
8.	18.00-18.30	Sholat Maghrib berjamaah	
9.	18.30-19.00	Wajib Belajar	-
10.	19.00-19.30	Sholat Isya berjamaah	
11.	20.00-21.00	Madrasah Diniyah	
12.	21.00-22.30	-	Murojaah

**Tabel 14****Kegiatan Mingguan**

No.	Waktu	Santri Pelajar	Santri Dewasa
1.	Kamis bada Magrib	Dziba dan Evaluasi	Yasin dan Tahlil
2.	Kamis bada Isya	Dziba, Khitobah dan Evaluasi	
3.	Sabtu pukul 21.00- Minggu pukul 17.30	Boleh menonton televisi jika tidak ada kegiatan lain	
4.	Minggu bada Subuh	Ziarah ke Makam K.H. Sholeh Mahally, AH	
5.	Minggu ba'da Ziarah	Setor hapalan baru kepada Ibu Nyai Azizah, AH, kemudian	Makhori jul Huruf, Fasholatan, Tajwid, Musykilat

		sholat Dhuhur berjamaah	
--	--	----------------------------	--

**Tabel 15**  
**Kegiatan Bulanan**

No.	Waktu	Santri Pelajar	Santri Dewasa
1.	Minggu Pon	Pulang	Khataman Bil Ghoib

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah  
Semarang

**KEWAJIBAN**

1. Menghormati dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada Pengasuh, Keluarga *Ndalem*, Pengurus, Asatidz, dan sesama Santri.
2. Mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh Pengasuh dan Pengurus.
3. Mengikuti kegiatan pondok meliputi: *mushofahah* dengan Pengasuh, Jama'ah Sholat Fardhu dan Wiridnya, Setoran, Muroja'ah, Madrasah Diniyah, Mujahadah, Yasin dan Tahlil, Dziba dan Khitobah, Ziarah, Semaan Pon dan Kegiatan Tahunan.

4. Santri yang pulang (menginap) meminta izin beserta tanda tangan kepada Pengasuh dan Pengurus.
5. Meminta izin Pengurus ketika membawa tamu menginap di Pondok
6. Memarkirkan kendaraan dengan tertib ditempat parkir yang telah disediakan.
7. Mengumpulkan dan mengambil HP atau elektronik sesuai dengan waktu yang ditentukan.
8. Melaksanakan piket harian dan roan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
9. Memelihara dan menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, sarana dan prasarana pondok
10. Menjaga nama baik pondok didalam maupun diluar pondok.
11. Gerbang dan Etalase buka, pukul 06.30 WIB s/d 18.30 WIB pada hari senin - sabtu dan 15.00 s/d 18.30 pada hari Minggu.

#### LARANGAN-LARANGAN

1. Bertutur kata, bersikap dan berbuat yang tidak sesuai dengan norma agama dan etika.
2. Mencuri barang atau menggunakan barang orang lain tanpa izin pemiliknya (ghosob).
3. Menggunakan HP dan elektronik di komplek pondok (selain di sekitar etalase).

4. Mengancam, menghina, memfitnah atau menyakiti Asatidz, Pengurus dan sesama Santri.
5. Membuat kegiatan bersama santri putri tanpa seizin Pengasuh.
6. Membuang sampah di sembarang tempat.
7. Menonton TV bukan pada waktu yang telah ditetapkan.
8. Merokok di area Santri Pelajar.

#### HIMBAUAN

1. Memakai peci saat keluar di sekitar pondok.
2. Mempunyai alat pribadi masing-masing santri.
3. Memakai seragam putih atau seragam pondok pada hari jumat.
4. Tidak menyuruh membelikan rokok kepada pelajar.

#### SANKSI

1. Denda Tazir:
 

Ngaji	: 1000
Murojaah	: 1000
Yasin dan Tahlil	: 5000
Yasin makam	: 5000
2. Absen Finger Print akan ditakzir 10 peringkat teratas pada jumat pagi oleh Pengasuh
3. Apabila tidak mengindahkan sanksi, akan ditindak langsung oleh Pengasuh setiap Jum'at pagi

4. *Track record* pelanggaran jangka panjang akan ditindak tegas langsung oleh Pengasuh

## **B. Program One Pride MMA di Tv One**

### **1. One Pride MMA di Tv One**

One Pride Mixed Martial Arts atau yang lebih dikenal sebagai One Pride Indonesia MMA merupakan sebuah gelar kompetisi seni bela diri campuran di Indonesia. Acara tersebut dipelopori oleh Komite Olahraga Beladiri Indonesia (KOBBI), PT. Merah Putih Berkibar dan Tv One. Olahraga pertarungan yang menitikberatkan pada pukulan, tendangan, bantingan dan kunci-tayang setiap hari Sabtu pukul 22.00 WIB. (Wikipedia; 2017; One Pride MMA; [https://id.wikipedia.org/wiki/One\\_Pride\\_MMA](https://id.wikipedia.org/wiki/One_Pride_MMA); diakses pada tanggal 15 Desember 2017)

One Pride MMA sudah menyelesaikan tiga musim kompetisi hingga sekarang. Musim pertama pada 9 April 2016, musim kedua pada 10 September 2016 dan musim ketiga pada 18 Maret 2017. Pertandingan dilaksanakan di gedung Britama Arena Mahaka Square, Kelapa Gading, Jakarta Utara, mulai pukul 16.00 WIB. Sebanyak lima belas pertandingan berlangsung off air dan lima pertandingan berlangsung on air di Tv One secara live.

One Pride Indonesia MMA merupakan ajang bergengsi yang mewadahi pertarungan-petarung tanah air. Ajang

yang terus menerus menyedot banyak atlet dari berbagai pelosok nusantara untuk unjuk kemampuan beladiri menyita 5 juta penonton setiap minggunya. Atlet beladiri terbaik Indonesia mendapat kesempatan untuk menunjukkan bakat dan keahliannya di arena Octagon One Pride MMA. One Pride MMA diharapkan dapat memberikan potensi masa depan yang lebih baik untuk MMA Indonesia, memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia dan dapat mendorong pengembangan atlet lokal maupun regional agar mampu bersaing dalam kejuaraan kelas Internasional.

KOBI yang diprakarsai oleh Ardiansyah Bakrie mendapat dukungan dari Imam Nahrawi selaku Menteri Pemuda dan Olahraga mendorong agar bergabung menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) (Kemenpora; 2016; Menpora Dukung One Pride MMA Untuk Lebih Berkembang di Indonesia; <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/10945>; diakses pada tanggal 15 Desember 2017). Prestasi yang membanggakan juga didapatkan One Pride MMA berupa penghargaan Panasonic Gobel Awards 2017.

## 2. Sejarah

Maraknya kompetisi seni bela diri campuran (MMA) di dunia pada pertengahan 2010 membuat Anindya Bakrie selaku CEO Tv One mencetus organisasi Komite Olahraga

Bela diri Indonesia. KOBIDIBENCI dibentuk pada tahun 2016. Pada saat itu pula, kompetisi seni bela diri campuran di Indonesia dengan nama One Pride MMA didirikan. Kehadiran kompetisi One Pride MMA menjadi titik balik kompetisi MMA di Indonesia setelah vakum tahun 2005.

Tujuan diadakannya kompetisi One Pride MMA adalah menjadi wadah untuk menumbuhkan minat masyarakat Indonesia pada MMA, serta melahirkan atlet MMA berkualitas yang bisa mengharumkan nama Indonesia.

### 3. Atlet One Pride MMA

Atlet-atlet terbaik hasil audisi akan bersaing memperebutkan gelar juara nasional MMA. Seluruh kegiatan One Pride MMA dipersembahkan untuk pecinta olahraga beladiri, masyarakat Indonesia juga pemirsa setia Tv One. Olahraga tersebut memiliki beberapa kelas berdasarkan gender dan berat badan. Adapun klasifikasi kelas tersebut sebagai berikut:

Kelas petarung pria:

- a) *Super heavy weight* : minimal 120.3 kg
- b) *Heavy weight* : 93.1-120.2 kg
- c) *Light Heavy weight* : 84 - 93 kg
- d) *Middle weight* : 77.2 - 83.9 kg
- e) *Welter weight* : 70.4 - 77.1 kg
- f) *Light weight* : 65.9 - 70.3 kg



- g) *Bantam weight* : 56.8- 61.2 kg
- h) *Fly weight* : 52.1 -56.7 kg
- i) *Straw weight* : 48.1 -52 kg
- j) *Feather weight* : 61.3- 65.8 kg
- k) *Atom weight* : maksimal 48 kg

Kelas petarung wanita:

- a) *Fly weight* : 52.1 -56.7 kg
- b) *Straw weight* : 48.1 -52 kg

Di bawah naungan Komite Beladiri Indonesia (KOBI), One Pride MMA menggelar turnamen untuk 3 kelas baru yaitu, kelas *Welter* (77,1kg) putra juga kelas *Straw* (52kg) putra dan putri.

Syarat dan ketentuan umum peserta:

- a) Warga Negara Indonesia
- b) Memiliki KTP
- c) Khusus Usia 17-45 tahun
- d) Sehat Jasmani dan rohani
- e) Menguasai tehnik beladiri pukulan, tendangan, bantingan dan kuncian
- f) Tidak menderita penyakit parah; asma dan sejenisnya dan penyakit menular
- g) Tidak cacat secara fisik

- h) Memiliki anggota tubuh yang lengkap
- i) Memiliki sikap yang baik dan menjunjung tinggi profesional
- j) Tidak terlibat kecanduan obat-obatan, steroid, narkoba
- k) Tidak sedang terlibat tindak kriminal, perdata, pidana.

Serangkaian audisi harus dilewati oleh calon petarung One Pride MMA sebelum bisa bertarung di arena Octagon. Adapun audisi peserta tersebut yaitu berupa *test striking* (pukulan dan tendangan), *grappling* (gulat), *take down* (bantingan), *submission* (kuncian), dan teknik *mixed martial arts* (kombinasi serangan, bertahan, dengan beragam teknik). Selain aspek *skill* saat audisi, peserta juga harus melewati tes medis dan fisik.

Aturan main dalam pertandingan cukup sederhana. Petarung MMA harus bisa mengombinasikan teknik pukulan, tendangan, bantingan, dan kuncian. One Pride MMA sedikit berbeda dengan yang diterapkan di UFC. Jika di UFC mengadopsi beberapa peraturan di tinju, One Pride tidak melakukannya. Pertarungan di arena Octagon berlangsung hingga 3 ronde. Penilaiannya pada efektifitas serangan yang mendekati KO, maka poinnya akan lebih tinggi. Selanjutnya, kombinasi antara serangan dan agresivitas atlet juga menjadi poin penilaian.

Selain prestasi dan yang didapatkan, One Pride MMA pernah mendapatkan teguran dari KPI Pusat pada tanggal 22 agustus 2016. Promo Program One Pride menampilkan beberapa adegan kekerasan seperti gerakan memukul lawan pada pukul 13.48 WIB . KPI Pusat menilai muatan kekerasan tersebut berpotensi menyebabkan kengerian dan ditiru oleh anak-anak dan remaja yang menonton. Pihak One Pride MMA Tv One diminta untuk tidak lagi menayangkan promo program siaran yang mengandung muatan adegan kekerasan di luar jam tayang Dewasa, yakni pukul 22.00 - 03.00 waktu setempat sesuai dengan ketentuan pasal 25 SPS KPI Tahun 2012. (KPI; 2016; Peringatan Tertulis Program “One Pride MMA” TV One; <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33497-peringatan-tertulisprogram-one-pride-mma-tv-one>; diakses pada tanggal 15 Desember 2017).

### **C. Aktifitas Menonton Program Acara One Pride MMA di Tv One dan Fenomena Agresivitas Remaja Santri Pelajar Putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang**

Pondok Pesantren Quranil Aziziyyah Semarang memiliki berbagai macam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, sehingga ada kemungkinan para santri khususnya santri pelajar akan menemui kejenuhan. Untuk mengurangi tingkat kejenuhan santri pelajar, santri pelajar disuguhkan dengan sebuah televisi sebagai selingan hiburan di tengah-tengah kegiatan pondok pesantren. Hari minggu merupakan hari libur sekolah, kebijakan

dari Pengasuh menghadirkan televisi selain untuk menyajikan hiburan agar tidak jenuh juga mengurangi intensitas kepulangan para santri, khususnya santri pelajar.

Televisi boleh beropersai mulai dari hari sabtu pukul 21.00 setelah kegiatan madrasah diniyah usai. Dan berakhir sampai hari minggu pukul 17.30 WIB. Bagi sebagian santri, momen tersebut merupakan momen yang ditunggu-tunggu. Antusias santri pelajar akan tayangan televisi di tengah-tengah mereka menjadi sebuah hiburan spesial. Namun tidak setiap hari sabtu malam televisi tersebut dioperasikan. Setiap hari minggu pon televisi tidak dinyalakan, namun jam menonton televisi diganti pada hari kamis sore sebelumnya.

Pada kegiatan mingguan, setiap satu pekan sekali pada hari sabtu malam setelah madrasah diniyyah, santri putra boleh menyalakan televisi. Pada sabtu malam, biasanya ruang aula bawah ramai karena antusias santri untuk menonton televisi. Ada berbagai macam tayangan yang termasuk program favorit bagi santri. Tayangan-tayangan yang ditonton dari mulai televisi dinyalakan hingga televisi dimatikan yaitu: Film di stasiun GTV dan Trans TV, program 86 di Net.Tv, program One Pride MMA di Tv One, pertandingan sepak bola jika ada. Pada pagi harinya setelah mengaji, yaitu program Upin dan Ipin di MNC Tv, program Doraemon di RCTI dan pada sore hari, santri pelajar menonton program Naruto di GTV.

Bagi sebagian santri pelajar, tayangan One Pride MMA menjadi salah satu tontonan favorit. Mereka antusias menyaksikan tayangan tersebut. One Pride MMA juga menjadi salah satu bahan diskusi bagi santri pelajar ketika sedang duduk-duduk di kamar. Dalam Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang terdapat seperangkat aturan yang berkenaan dengan kegiatan sehari-hari. Peraturan dibuat sedemikian rupa dalam rangka menjadikan suasana dalam pesantren tertib dan kondusif. Konsekuensi dari peraturan yang adalah adanya ta'zir atau hukuman yang diberlakukan kepada santri pelanggar. Di sisi lain, santri pelajar putra yang juga seperti remaja laki-laki pada umumnya melakukan gurauan dengan diselingi tindakan fisik dan kalimat-kalimat saling mengejek satu sama lain. Beberapa kejadian, santri pelajar putra juga berkelahi dan adu pendapat disertai emosi.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh santri putra usia pelajar sekolah SD, SLTP dan SLTA yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah pada tahun 2017. Adapun jumlah santri pelajar selama periode tahun 2017 yakni sebanyak 31 santri. Dari 31 santri tersebut, sebagian masih belajar di pondok pesantren dan sebagian yang lain sudah berhenti dan pulang ke rumah masing-masing atau lebih sering dikenal dengan istilah boyong.

Teknis penyebaran angket dengan diberikan kepada santri pelajar untuk kemudian diisi. Responden yang masih bermukim di pondok langsung diberikan angket, sedangkan santri yang sudah berhenti belajar di pondok pesantren oleh penulis didatangi ke kediamannya masing-masing. Beberapa angket diantaranya dititipkan kepada responden lain yang masih dalam satu lingkup lingkungan sekolah formal.

Data penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh responden. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yang digolongkan berdasarkan variabel. Dari setiap variabel, data dikelompokkan lagi berdasarkan indikator masing-masing variabel. Adapun pembagian kelas dari setiap indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

Dari rumus pencarian interval diatas, dengan nilai alternatif jawaban terendah adalah 1 dan alternatif nilai tertinggi adalah 4 maka bisa diketahui nilai interval kelas per indikator sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan pencarian interval pembagian kelas per indikator, maka didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Pembagian Interval Kelas**

Interval Kelas	Kategori
1,00 - 1,75	Rendah
1,76 - 2,50	Cukup
2,51 - 3,25	Sedang
3,26 - 4,00	Tinggi

Adapun jenis variabel data dalam penelitian ini yang terbagi menjadi variabel X dan Variabel Y sebagai berikut:

- a) Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One (Variabel X)

Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One adalah tingkat atau ukuran seseorang menyaksikan program acara One Pride MMA yang tayang di Tv One

dalam ukuran waktu tertentu serta mengetahui seberapa sering dan seberapa dalam memusatkan perhatian dan pemahamannya. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One adalah skor yang diperoleh dari masing-masing responden setelah mengisi angket yang dibagikan. Dari variabel intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One ditarik empat indikator sebagai berikut:

1) Frekuensi

Indikator frekuensi menjelaskan tingkatan sering atau tidaknya responden menonton program One Pride MMA di Tv One. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang frekuensi menonton program One Pride MMA di Tv One, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton program One Pride MMA di Tv One. Butir pernyataan tersebut ada pada nomor urut 13 dan 14.



**Tabel 17**  
**Indikator Frekuensi**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Setiap sabtu malam minggu saya menonton One Pride MMA	9,68 %	25,18 %	45,16 %	19,35 %
14.	Saya lebih memilih nderes dari pada menonton One Pride MMA	6,45 %	58,06 %	29,03 %	6,4 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 13 pernyataan bahwa setiap sabtu malam minggu responden menonton One Pride MMA dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 25,18% setuju, 45,16% tidak setuju dan 19,35% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 14 pernyataan bahwa responden lebih memilih nderes dari pada menonton One Pride MMA, dipersentasekan sebanyak 6,45 % menjawab sangat setuju, 58,06% setuju, 29,03% tidak setuju dan 6,4% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 18**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	6	19,35%	Rendah
1,76 – 2,50	18	58,06%	Cukup
2,51 – 3,25	3	9,68%	Sedang
3,26 – 4,00	4	12,90%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka bisa diketahui bahwa 6 responden (19,35%) dalam kategori Rendah pada indikator frekuensi menonton program One Pride MMA di Tv One, 18 responden (58,06%) dalam kategori Cukup, 3 responden (9,68%) dalam kategori Sedang, dan 4 responden lainnya (12,90%) dalam kategori Tinggi.

## 2) Durasi

Indikator durasi menjelaskan tingkatan waktu yang digunakan oleh santri pelajar untuk menonton program One Pride MMA di Tv One. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang durasi menonton program One Pride MMA di Tv One, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton program One Pride MMA di Tv One. Butir pernyataan tersebut ada pada nomor urut 10, 11 dan 12.

**Tabel 19**  
**Indikator durasi**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Saya menonton sampai ketiduran	9,68 %	29,03 %	45,16 %	16,13 %
11.	Hari minggu pagi merasa mengantuk karena begadang menonton One Pride MMA	12,90 %	35,48 %	25,81 %	25,81 %
12.	Saya merasa menyesal ketika melewatkan segmen pertandingan	3,23 %	16,13 %	51,61 %	29,03 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 10 pernyataan bahwa responden menonton sampai ketiduran dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 29,03% setuju, 45,16% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 11 pernyataan bahwa responden pada hari minggu pagi merasa mengantuk karena

begadang menonton One Pride MMA, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 35,48% setuju, 25,81% tidak setuju dan 25,81% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 12 pernyataan bahwa responden merasa menyesal ketika melewatkan segmen pertandingan, dipersentasekan sebanyak 3,23% menjawab sangat setuju, 16,13% setuju, 51,61% tidak setuju dan 29,03% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 20**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	9	29,03%	Rendah
1,76 – 2,50	8	25,81%	Cukup
2,51 – 3,25	13	41,94%	Sedang
3,26 – 4,00	1	3,23%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka bisa diketahui bahwa 9 responden (29,03%) dalam kategori Rendah pada indikator durasi menonton program One Pride MMA di Tv One, 8 responden (25,81%) dalam kategori Cukup, 13 responden (41,94%) dalam kategori Sedang, dan 1 responden lainnya (3,23%) dalam kategori Tinggi.

### 3) Perhatian

Indikator perhatian menjelaskan tingkatan konsentrasi responden menonton program One Pride MMA di Tv One. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang perhatian menonton program One Pride MMA di Tv One, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton program One Pride MMA di Tv One. Butir pernyataan tersebut yaitu nomor urut 1,2,3,4, 5, 15 dan 16.

**Tabel 21**  
**Indikator Perhatian**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu betul apa itu One Pride MMA di Tv One	12,90 %	48,39 %	19,35 %	19,35 %
2.	Saya suka program acara One Pride MMA di Tv One	3,23 %	51,61 %	35,48 %	9,68 %
3.	Tayangan aksi kekerasan sangat	9,68 %	32,26 %	38,71 %	19,35 %

	menarik karena alur ceritanya bagus dan menegangkan				
4.	Ikut tegang ketika melihat adegan kekerasan dalam acara tersebut	16,13 %	38,71 %	29,03 %	16,13 %
5.	Saya adalah penonton pasif, apapun program acara yang ditonton santri lain saya ikut menonton, idem dengan yang memegang remot	19,35 %	51,61 %	16,13 %	12,09 %
15.	Saya terpaksa menonton program One Pride MMA karena saya tidak punya	16,13 %	54,84 %	16,13 %	12,09 %

	kendali untuk mengganti program saluran TV				
16.	Menonton atau tidak menonton One Pride MMA bagia saya sama saja	25,81 %	51,61 %	6,45 %	16,13 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 1 pernyataan bahwa responden mengetahui betul apa itu One Pride MMA di Tv One dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 48,39% setuju, 19,35% tidak setuju dan 19,35% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 2 pernyataan bahwa responden suka program acara One Pride MMA di Tv One, dipersentasekan sebanyak 3,23% menjawab sangat setuju, 51,61% setuju, 35,48% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 3 pernyataan bahwa tayangan aksi kekerasan sangat menarik karena alur ceritanya bagus dan menegangkan, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 32,26% setuju, 38,71% tidak setuju dan 19,35% lainnya menjawab sangat tidak

setuju. Selanjutnya pada butir 4 pernyataan bahwa responden ikut tegang ketika melihat adegan kekerasan dalam acara tersebut, dipersentasekan sebanyak 16,13% menjawab sangat setuju, 38,71% setuju, 29,03% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 5 pernyataan bahwa responden adalah penonton pasif, apapun program acara yang ditonton santri lain responden ikut menonton, idem dengan yang memegang remot, dipersentasekan sebanyak 19,35% menjawab sangat setuju, 51,61% setuju, 16,13% tidak setuju dan 12,09% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 15 pernyataan bahwa responden terpaksa menonton program One Pride MMA karena responden tidak punya kendali untuk mengganti program saluran TV dipersentasekan sebanyak 16,13% menjawab sangat setuju, 54,84% setuju, 16,13% tidak setuju dan 12,09% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 16 pernyataan bahwa menonton atau tidak menonton One Pride MMA bagi responden sama saja, dipersentasekan sebanyak 25,81% menjawab sangat setuju, 51,61% setuju, 6,45% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju.



**Tabel 22**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	3	9,68%	Rendah
1,76 – 2,50	18	58,06%	Cukup
2,51 – 3,25	8	25,91%	Sedang
3,26 – 4,00	2	6,45%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka bisa diketahui bahwa 3 responden (9,68%) dalam kategori Rendah pada indikator perhatian menonton program One Pride MMA di Tv One, 18 responden (58,06%) dalam kategori Cukup, 8 responden (25,81%) dalam kategori Sedang, dan 2 responden lainnya (6,45%) dalam kategori Tinggi.

#### 4) Pemahaman

Indikator pemahaman menjelaskan tingkatan kemampuan responden menjadikan tayangan dalam program One Pride MMA di Tv One sebagai pengetahuan baru. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang indikator pemahaman menonton program One Pride MMA di Tv One, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel menonton program One Pride

MMA di Tv One. Butir pernyataan tersebut yaitu nomor urut 6,7,8 dan 9.

**Tabel 23**  
**Indikator Pemahaman**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6.	Saya berusaha memahami adegan	12,9 0 %	41,9 4 %	32,2 6 %	12,9 0 %
7.	Saya ingin meniru adegan	9,68 %	19,3 5 %	48,3 8 %	22,5 8 %
8.	Pengetahuan saya bertambah setelah menonton acara tersebut	9,68 %	45,1 6 %	35,4 8 %	9,68 %
9.	Program acara One Pride MMA di televisi dihilangkan	19,3 5 %	19,3 5 %	51,6 1 %	9,68 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 6 pernyataan bahwa responden berusaha memahami adegan, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 41,94% setuju, 32,26% tidak setuju dan 12,90% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 7 pernyataan bahwa responden

ingin meniru adegan, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 19,35% setuju, 38,38% tidak setuju dan 22,58% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 8 pernyataan bahwa pengetahuan responden bertambah setelah menonton acara tersebut, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 45,16% setuju, 35,48% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 9 pernyataan bahwa program acara One Pride MMA di televisi dihilangkan, dipersentasekan sebanyak 19,35% menjawab sangat setuju, 19,35% setuju, 51,61% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 24**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator Pemahaman**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	7	22,58%	Rendah
1,76 – 2,50	12	38,71%	Cukup
2,51 – 3,25	9	29,03%	Sedang
3,26 – 4,00	3	9,68%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka bisa diketahui bahwa 7 responden (22,58%) dalam kategori Rendah pada indikator pemahaman menonton program One Pride MMA di Tv One, 12

responden (38,71%) dalam kategori Cukup, 9 responden (29,03%) dalam kategori Sedang, dan 3 responden lainnya (9,68%) dalam kategori Tinggi.

b) Data agresivitas remaja (Variabel Y)

1) Kekerasan fisik

Indikator kekerasan fisik menjelaskan tingkatan seseorang melakukan kontak fisik dengan tujuan menyakiti. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang indikator kekerasan fisik, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel agresivitas remaja. Butir pernyataan tersebut yaitu nomor urut 1 sampai 7.

**Tabel 25**

**Indikator Kekerasan Fisik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya secara spontan memukul jika ada yang mengusik saya	-	45,1 6 %	45,1 6 %	9,68 %
2.	Saya suka menjahili teman sampai dia kesal	9,68 %	35,4 8 %	29,0 3 %	25,8 1 %
3.	Saya tidak suka bertengkar,	16,1 3 %	64,5 2 %	9,68 %	9,68 %

	tapi jika ada teman yang memulai maka akan saya lawan				
4.	Saya sama sekali tidak memiliki hasrat untuk mencoba adegan kekerasan	22,5 8 %	45,1 6 %	25,8 1 %	6,45 %
5.	Saya tidak pernah berkelahi dalam situasi apapun	6,45 %	35,4 8 %	45,2 6 %	12,9 0 %
6.	Tayangan kekerasan tidak memberikan pengaruh dalam kehidupan saya	12,9 0 %	48,3 9 %	22,5 8 %	16,1 3 %
7.	Saya lebih memilih lapor kepada pengurus atau orang tua dari pada membalas perbuatan buruk oleh teman	19,3 5 %	35,4 8 %	38,7 1 %	6,45 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 1 pernyataan bahwa responden secara spontan

memukul jika ada yang mengusik, dipersentasekan sebanyak 0% menjawab sangat setuju, 45,16% setuju, 45,16% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 2 pernyataan bahwa responden suka menjahili teman sampai kesal, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 35,48% setuju, 29,03% tidak setuju dan 25,81% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 3 pernyataan bahwa responden tidak suka bertengakar, tapi jika ada teman yang memulai maka akan dilawan, dipersentasekan sebanyak 16,13% menjawab sangat setuju, 64,51% setuju, 9,68% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 4 pernyataan bahwa responden sama sekali tidak memiliki hasrat untuk mencoba adegan kekerasan, dipersentasekan sebanyak 22,58% menjawab sangat setuju, 45,16% setuju, 25,81% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 5 pernyataan bahwa responden tidak pernah berkelahi dalam situasi apapun, dipersentasekan sebanyak 6,45% menjawab sangat setuju, 35,48% setuju, 38,71% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir

6 pernyataan bahwa tayangan kekerasan tidak memberikan pengaruh dalam kehidupan responden, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 48,39 % setuju, 22,58% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 7 pernyataan bahwa responden lebih memilih lapor kepada pengurus atau orang tua dari pada membalas perbuatan buruk oleh teman, dipersentasekan sebanyak 19,35% menjawab sangat setuju, 35,48% setuju, 38,71% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 26**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator**  
**Kekerasan Fisik**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	-	0%	Rendah
1,76 – 2,50	16	51,61 %	Cukup
2,51 – 3,25	14	45,16%	Sedang
3,26 – 4,00	1	3,23%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval di atas maka bisa diketahui bahwa 16 responden (51,61%) dalam kategori Cukup pada indikator kekerasan fisik, 14 responden (45,16%) dalam kategori Sedang, dan 1 responden lainnya (3,23%) dalam kategori Tinggi.

## 2) Kekerasan non fisik

Indikator kekerasan non fisik menjelaskan tingkatan seseorang melakukan kekerasan dengan menggunakan kata-kata kasar. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang indikator kekerasan non fisik, maka indikator ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan pernyataan yang ada pada variabel agresivitas remaja. Butir pernyataan tersebut yaitu nomor urut 8 sampai 25.

**Tabel 27**  
**Indikator Kekerasan Non Fisik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Saya suka menyuruh dengan nada keras kepada santri pelajar junior	9,68 %	12,9 0%	51,6 1%	25,8 1%
9.	Saya sering berkata kasar baik sengaja mau pun tidak sengaja	9,68 %	41,9 4%	41,9 4%	6,45 %
10.	Saya secara spontan mengumpat jika ada yang mengusik saya	6,45 %	45,1 6%	32,2 6%	16,1 3%
11.	Saya suka menakut-nakuti teman	6,45 %	38,7 1%	41,9 4%	12,9 0%



12.	Saya memanggil nama panggilan teman dengan nama jelek	6,45 %	38,7 1%	41,9 4%	12,9 0%
13.	Saya mencemooh teman	3,23 %	12,9 0%	58,0 6%	25,8 1%
14.	Saya mengolok-olok teman	6,45 %	19,3 5%	58,0 6%	16,1 3%
15.	Jika bergurau, saya gunakan kata-kata kasar agar terlihat akrab	12,9 0%	22,5 8%	41,9 4%	22,5 8%
16.	Meskipun teman berkata kasar, saya tetap berbicara dengan nada halus	25,8 1%	41,9 4%	22,5 8%	9,68 %
17.	Meskipun jengkel, saya tidak mengumpat	16,1 3%	41,9 4%	32,2 6%	9,68 %
18.	Saya tidak membalas perilaku teman yang tidak menyenangkan	16,1 3%	35,4 8%	41,9 4%	6,45 %
19.	Saya akan marah jika ada yang mengganggu saya	25,8 1%	51,6 1%	9,68 %	12,9 0%

20.	Ketika sedang kesal, saya lebih mudah marah	22,5 8%	54,8 4%	22,5 8%	
21.	Saya mudah meminta dan memberi maaf	29,0 3%	54,8 4%	9,68 %	6,45 %
22.	Saya mengajak teman untuk menjauhi orang yang saya benci	12,9 0%	19,3 5%	41,9 4%	25,8 1%
23.	Jika ada pengurus yang membenci saya, saya acuh tak acuh dengan nasehat-nasehatnya	12,9 0%	25,8 1%	45,1 6%	16,1 3%
24.	Saya tidak punya musuh	25,8 1%	38,7 1%	25,8 1%	9,68 %
25.	Baik di sekolah ataupun di pondok, semuanya saya sukai	48,3 9%	32,2 6%	16,1 3%	3,23 %

Berdasarkan hasil angket diatas, pada butir 8 pernyataan bahwa responden suka menyuruh dengan nada keras kepada santri pelajar junior, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 12,90% setuju, 51,61% tidak setuju dan 25,81% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 9 pernyataan bahwa responden

sering berkata kasar baik sengaja maupun tidak sengaja, dipersentasekan sebanyak 9,68% menjawab sangat setuju, 41,94% setuju, 41,94% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 10 pernyataan bahwa responden secara spontan mengumpat jika ada yang mengusik, dipersentasekan sebanyak 6,45% menjawab sangat setuju, 45,16% setuju, 32,26% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 11 pernyataan bahwa responden suka menakut-nakuti teman, dipersentasekan sebanyak 6,45% menjawab sangat setuju, 38,71% setuju, 41,64% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 12 pernyataan bahwa responden memanggil nama panggilan teman dengan nama jelek, dipersentasekan sebanyak 6,45% menjawab sangat setuju, 38,71% setuju, 41,64% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 13 pernyataan bahwa responden mencemooh teman, dipersentasekan sebanyak 3,23% menjawab sangat setuju, 12,90 % setuju, 58,06% tidak setuju dan 25,81% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 14 pernyataan bahwa

responden mengolok-olok teman, dipersentasekan sebanyak 6,45% menjawab sangat setuju, 19,35% setuju, 58,06% tidak setuju dan 16,13% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 15 pernyataan bahwa jika bergurau, responden gunakan kata-kata kasar agar terlihat akrab, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 22,58% setuju, 41,94% tidak setuju dan 22,58% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 16 pernyataan bahwa meskipun teman berkata kasar, responden tetap berbicara dengan nada halus, dipersentasekan sebanyak 25,81% menjawab sangat setuju, 41,94% setuju, 22,58% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 17 pernyataan bahwa meskipun jengkel, responden tidak mengumpat, dipersentasekan sebanyak 16,13% menjawab sangat setuju, 41,94% setuju, 32,26% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 18 pernyataan bahwa responden tidak membalas perilaku teman yang tidak menyenangkan, dipersentasekan sebanyak 16,13% menjawab sangat setuju, 35,48% setuju, 41,94% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya

pada butir 19 pernyataan bahwa responden akan marah jika ada yang mengganggu, dipersentasekan sebanyak 25,81% menjawab sangat setuju, 51,61% setuju, 9,68% tidak setuju dan 12,90% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 20 pernyataan bahwa ketika sedang kesal, responden lebih mudah marah, dipersentasekan sebanyak 22,58% menjawab sangat setuju, 54,84% setuju, 22,58% tidak setuju dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 21 pernyataan bahwa responden mudah meminta dan memberi maaf, dipersentasekan sebanyak 29,03% menjawab sangat setuju, 54,84% setuju, 9,68% tidak setuju dan 6,45% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 22 pernyataan bahwa responden mengajak teman untuk menjauhi orang yang responden benci, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 19,35% setuju, 41,94% tidak setuju dan 25,81% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 23 pernyataan bahwa jika ada pengurus yang membenci responden, responden acuh tak acuh dengan nasehat-nasehatnya, dipersentasekan sebanyak 12,90% menjawab sangat setuju, 25,81% setuju, 45,16% tidak setuju dan 16,13% lainnya

menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 24 pernyataan bahwa responden tidak punya musuh, dipersentasekan sebanyak 25,81% menjawab sangat setuju, 38,71% setuju, 25,81% tidak setuju dan 9,68% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya pada butir 25 pernyataan bahwa baik di sekolah ataupun di pondok, semuanya responden sukai, dipersentasekan sebanyak 48,39% menjawab sangat setuju, 32,26% setuju, 16,13% tidak setuju dan 3,23% lainnya menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 28**  
**Pembagian Kelas Interval Indikator**  
**Kekerasan Non Fisik**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1,00 – 1,75	7	16,13%	Rendah
1,76 – 2,50	17	54,84%	Cukup
2,51 – 3,25	8	25,81%	Sedang
3,26 – 4,00	1	3,23%	Tinggi
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan pembagian kelas interval frekuensi di atas maka bisa diketahui bahwa 7 responden (16,13%) dalam kategori Rendah pada indikator kekerasan non fisik, 17 responden (54,84%) dalam kategori Cukup, 8 responden (25,81%) dalam kategori

Sedang, dan 1 responden lainnya (3,23%) dalam kategori Tinggi.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja santri putra yang sedang mengenyam pendidikan di jenjang SD, SLTP, dan SLTA. Data diperoleh melalui penyebaran angket dalam bentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134). Untuk mempermudah data statistiknya, nilai angket setiap butir memiliki skor berbeda. Butir pernyataan *favorable* untuk alternatif jawaban SS diberi skor 4, untuk alternatif jawaban S diberi skor 3, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 2, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* alternatif untuk jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka hasil data penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

a) Intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One

**Tabel 29**  
**Hasil Perhitungan Skor Angket Variabel X**

N	Nama	x	x	x	x	x	x	x	x	x1	x1	x1	x1	x1	x1	Jml	Rata2
1	Ahmad Hanavi	3	3	2	1	1	2	2	4	3	3	2	2	2	2	36	2,25
2	Anggoro Wahyu Aji	3	3	1	2	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	44	2,75
3	Urwatul Wasqo	1	2	2	2	2	3	4	1	3	2	3	1	2	2	34	2,13
4	Akhmad Sukron	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	38	2,38
5	Freddy	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	39	2,44
6	Distiyya Viki R	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	27	1,69
7	Ahmad Fahrul M	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	36	2,25
8	Fernando Aeni Y.	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	3,75
9	Salis Khasanadin	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	41	2,56
10	Alfateh Firmansyah	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	47	2,94
11	M. Umar Khozin	3	2	4	3	2	3	3	1	2	1	2	2	1	2	33	2,06
12	M. Usman Khozin	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36	2,25
13	Indra Septoaji	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	42	2,63
14	Novan Ramadhani F	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	37	2,31
15	M. Rifqi Zakia M	1	2	3	1	4	1	2	1	2	4	2	1	2	1	29	1,81
16	M. Ardi Syariful M.	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	39	2,44
17	Syarif Kavim.	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	23	1,44
18	M. Zakky Alfikri	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	37	2,31
19	Fany	2	3	1	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	38	2,38
20	Ahmad Nabil Mubarak	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	36	2,25





Dari tabel di atas, dengan bantuan SPSS 16.00 diketahui deskripsi data sebagai berikut:

**Tabel 30**  
**Deskripsi Data Skor Variabel X**  
**Statistics**

X		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		37.4516
Std. Error of Mean		1.40417
Median		38.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		7.81809
Variance		61.123
Range		37.00
Minimum		23.00
Maximum		60.00
Sum		1161.00
Percentiles	25	33.0000
	50	38.0000
	75	41.0000

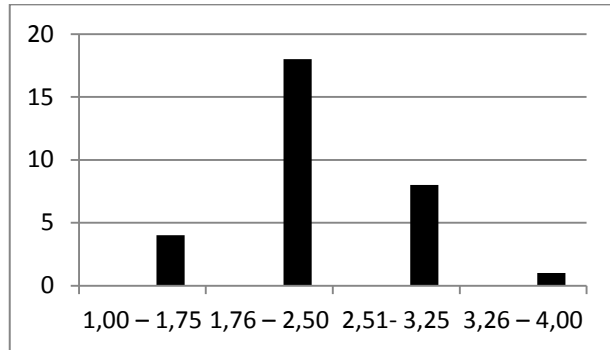
Untuk menentukan pembagian kelas per variabel, maka setiap rata-rata skor dari setiap responden dikategorikan berdasarkan interval skala likert sebagai berikut:

**Tabel 31**  
**Kelas Interval Variabel X**

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1,00 – 1,75	Rendah	4	12,90%
1,76 – 2,50	Cukup	18	58,06%
2,51- 3,25	Sedang	8	25,81%
3,26 – 4,00	Tinggi	1	3,23%
Jumlah	31	100%	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One oleh santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang yaitu sebanyak 4 responden (12,90%) termasuk dalam kategori rendah, 18 responden (58,06%) termasuk dalam kategori cukup, 8 responden (25,81%) termasuk dalam kategori sedang dan 1 responden (3,23%) dalam kategori tinggi. Kemudian dari perolehan data tersebut ditampilkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Histogram Variabel X**



Kemudian untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One (X) dengan menggunakan rumus *mean* yaitu:

$$Mean\ x = \frac{\sum x}{N}$$

Dapat diketahui bahwa nilai jumlah seluruh skor rata-rata X adalah 72,65, dengan jumlah responden adalah 31, maka rata-rata skor X keseluruhan yaitu:

$$Mean\ x = \frac{72,65}{31} = 2,34$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang termasuk kategori cukup, yaitu berada pada interval 1,76 – 2,50 dengan nilai rata-rata 2,34

Tabel 32  
Hasil Perhitungan Skor Angket Variabel Y

b) Agresivitas remaja																													
No	y1	y2	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	Jml	Rata2	
1	3	2	3	1	1	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	1	2	57	2,28	
2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	71	2,84		
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	61	2,44		
4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	58	2,32		
5	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	54	2,16		
6	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	3	1	3	1	4	2	4	4	4	4	1	70	2,80		
7	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	70	2,80			
8	3	1	3	1	3	4	1	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	1	1	4	68	2,72		
9	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	68	2,72		
10	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	2	3	2	3	2	68	2,72			
11	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	1	2	3	2	2	63	2,52		
12	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	61	2,44			
13	3	3	3	1	3	4	1	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	2	4	4	1	4	3	2	2	65	2,60		
14	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	63	2,52		
15	2	4	1	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	4	1	3	3	4	1	68	2,72			
16	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	66	2,64		
17	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	47	1,88			
18	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	64	2,56			
19	2	1	4	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	52	2,08		
20	2	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	1	48	1,92		

b) Agresivitas remaja



Dari tabel di atas, dengan bantuan SPSS versi 16.00 diketahui deskripsi data sebagai berikut:

**Tabel 33**  
**Deskripsi Data Skor Variabel Y**

<b>Statistics</b>		
Y		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		58.4516
Std. Error of Mean		1.79656
Median		61.0000
Mode		68.00
Std. Deviation		1.00028E1
Variance		100.056
Range		36.00
Minimum		41.00
Maximum		77.00
Sum		1812.00
Percentiles	25	48.0000
	50	61.0000
	75	68.0000

Untuk menentukan pembagian kelas per variabel, maka setiap rata-rata skor dari setiap responden dikategorikan berdasarkan interval skala likert sebagai berikut:

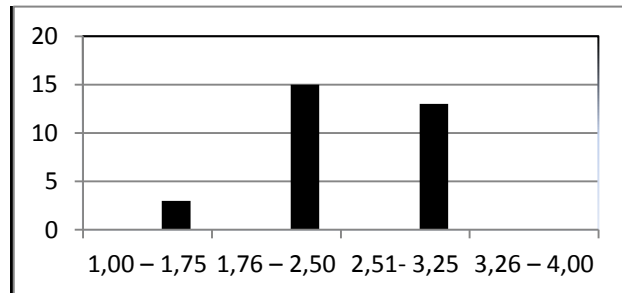
**Tabel 34**  
**Kelas Interval Variabel Y**

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1,00 – 1,75	Rendah	3	9,68%
1,76 – 2,50	Cukup	15	48,39%
2,51- 3,25	Sedang	13	41,94%
3,26 – 4,00	Tinggi	-	-
Jumlah	31	100%	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa agresivitas remaja santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang yaitu sebanyak 3 responden (9,68%) termasuk dalam kategori rendah, 15 responden (48,39%) termasuk dalam kategori cukup dan 13 responden (41,94%) termasuk dalam kategori sedang. Kemudian dari perolehan data tersebut ditampilkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Histogram Variabel Y**



Kemudian untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan agresivitas remaja (Y) dengan menggunakan rumus *mean* yaitu:

$$Mean\ y = \frac{\sum y}{N}$$

Dapat diketahui bahwa nilai jumlah seluruh skor rata-rata y adalah 72,48, dengan jumlah responden adalah 31, maka rata-rata variabel Y keseluruhan yaitu:

$$Mean\ y = \frac{72,48}{31} = 2,33$$

Dari analisa diatas diketahui, bahwa agresivitas remaja santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang termasuk kategori sedang, yaitu berada pada interval 1,76 – 2,50 dengan nilai rata-rata 2,33.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Adapun uji normalitas dan uji linieritas sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric-test*, yaitu analisis yang menggunakan parameter statistika seperti mean, standar deviasi dan variasi. Data normal berarti mempunyai sebaran data normal dan dianggap dapat mewakili populasi (Sarjono dan Julianita 2011: 64). Pada uji normalitas, penulis menggunakan *Sig.* di bagian *Shapiro-Wilk* karena data yang diuji kurang dari 50 responden (Sarjono 2011: 64).

**Tabel 35**

### Hasil Uji Normalitas Variabel X

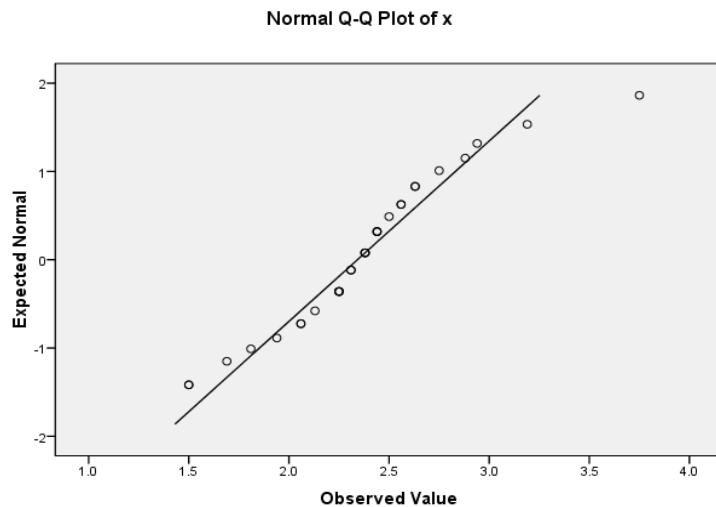
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.135	31	.158	.954	31	.205

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output perhitungan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, pada variabel X yaitu

intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One diperoleh signifikansi sebesar 0,205. Jumlah tersebut lebih besar dari taraf sigifikansi yaitu 0,05. Adapun grafik uji normalitas yang menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data berada pada sekitar garis uji normalitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka kesimpulan data variabel X atau intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One berdistribusi normal. Adapun grafik uji normalitas variabel X sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Grafik Uji Normalitas Variabel X**



**Tabel 36**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Y**

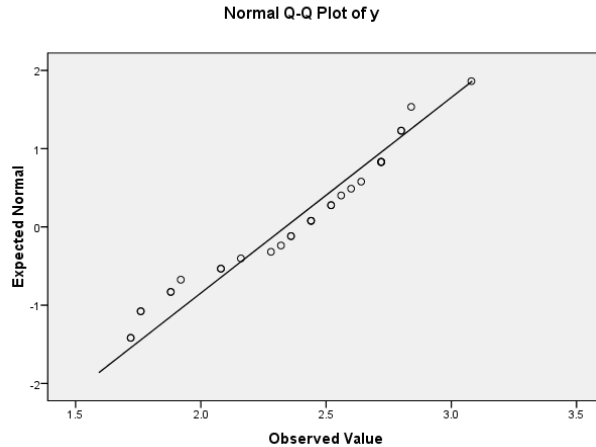
<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.117	31	.200 <sup>*</sup>	.944	31	.106

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Kemudian pada data variabel Y yaitu agresivitas remaja diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,106 yang mana jumlah tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Adapun grafik uji normalitas yang menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data berada pada sekitar garis uji normalitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka kesimpulan data variabel X atau intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One berdistribusi normal. Adapun grafik uji normalitas variabel X sebagai berikut:

**Gambar 4**  
**Grafik Uji Normalitas Variabel Y**



## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hubungan linier berarti peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan pada kuantitaas variabel lain (Sarjono dan Julianita 2011: 74). Yang menjadi perhatian adalah nilai *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan

secara linear. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji linearitas:

**Tabel 37**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	2.687	18	.149	.847	.636
		Linearity	.351	1	.351	1.993	.183
		Deviation from Linearity	2.336	17	.137	.779	.689
	Within Groups		2.116	12	.176		
	Total		4.803	30			

Berdasarkan hasil output perhitungan uji linearitas menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linierity* sebesar 0,689 yang mana lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa antara variabel *independent* (intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One dan variabel *dependent* (agresivitas remaja) terdapat hubungan yang linear.

### 3. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a) Mencari koefisien korelasi

**Tabel 38**  
**Hasil Koefisien Korelasi**

<b>Correlations</b>		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.271
	X	.271	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.071
	X	.071	.
N	Y	31	31
	X	31	31

Hasil analisis data dari tabel *Correlations* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,271. Angka ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan di tingkatan rendah antara variabel X dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan koefisien korelasi sesuai dengan ketentuan pada tabel tingkat hubungan menurut Sarjono dan Julianita (2011: 90) sebagai berikut:

**Tabel 39**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b) Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai *R square* x 100% pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> sebagai berikut:

**Tabel 40**  
**Hasil Koefisien Regresi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.042	.9.79200

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable:

y

Nilai *R square* menunjukkan keeratan hubungan antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One dengan agresivitas santri pelajar putra. *R square* sebesar  $0,074 \times 100\% = 7,4\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel



X terhadap variabel Y hanya sebesar 7,4%, sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya aspek lain dari lingkungan, kelompok atau dari dalam diri responden.

c) Uji signifikansi

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah dengan menguji signifikasni hipotesis. Adapun hipotesis uji signifikansi sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>:** ada pengaruh yang signifikan antara intensitas intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja.

**H<sub>o</sub>:** tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis pada uji signifikansi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, jika niali F hitung  $>$  F tabel maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka tidak ada

pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai probabilitas  $\alpha=0,05$ , jika nilai probabilitas  $\alpha$  lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai probabilitas ( $\alpha=0,05$ ) lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig.* ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 41**  
**Hasil Uji Signifikansi**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.063	1	221.063	2.306	.140 <sub>a</sub>
	Residual	2780.614	29	95.883		
	Total	3001.677	30			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan nilai hitung  $F$  pada tabel *Anova*, diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 2,306. Untuk mengetahui nilai  $F$  tabel adalah dengan mencari nilai  $df$  pembilang dan  $df$  penyebut di kolom  $df$  baris *Regression* dan *Residual* pada tabel *Anova*. Sehingga diketahui nilai  $df$  pembilang adalah 1 dan nilai  $df$  penyebut adalah 29.

Nilai  $F$  tabel pada tabel  $F$  dengan dengan  $df$  pembilang 1 dan  $df$  penyebut 29 dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 4,183. Sehingga jika dibandingkan antara nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel maka didapatkan bahwa  $F$  hitung  $< F$  tabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *Anova*, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* Adalah 0,140 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai probabilitas *Sig.*, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak signifikan.

Jadi uji signifikansi pada hipotesis di atas adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

d) Mencari persamaan regresi dan uji t

**Tabel 42**

**Hasil Persamaan Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.448	8.743		5.198	.000
X	.347	.229	.271	1.518	.140

a. Dependent  
Variable: y

Tabel *Coefficients* menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi :  $Y = a + bX$  sehingga  $Y = 45,448 + 0,347 X$ . Itu artinya setiap kenaikan nilai satu tingkat pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,347 pada variabel Y.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, nilai t hitung diketahui sebesar 1,518. Kemudian dibuat hipotesis pada uji t sebagai berikut:

**Ha:** Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

**Ho:** Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $t$  hitung  $<$  dari pada  $t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai  $t$  tabel pada tabel tdengan taraf signifikansi 0,05 di mana  $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 31 - 2 = 29$  adalah 1,699. Berdasarkan uji  $t$  dengan bantuan SPSS versi 16.00, maka diperoleh  $t$  hitung sebesar 1,518. Sehingga jika dibandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, maka didapatkan bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Itu artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (intensitas menonton program One

Pride MMA di Tv One) terhadap variabel Y (agresivitas remaja) dengan *R square* sebesar 0,073 menunjukkan keeratan hubungan antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja hanya sebesar 7,4%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor lain dari misalnya aspek lain dari faktor lingkungan, pengaruh dari kelompok atau pengaruh dari dirinya sendiri.

Selanjutnya hasil analisis dari tabel *Anova* digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Berdasarkan nilai hitung F pada tabel *Anova*, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,306. sedangkan nilai F tabel dengan df pembilang 1 dan df penyebut 29 dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 4,18. Sehingga jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel maka didapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Kriteria signifikansi ju ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (*Sig.*), dengan ketentuan nilai *Sig*  $< 0,05$  maka model regresi adalah signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji pada tabel *Anova* menunjukkan nilai *Sig.* 0,140. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini adalah tidak signifikan karena nilai *Sig.*  $0,140 > 0,05$ .

Kemudian pada Tabel *Coefficients* menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 45,448 + 0,347 X$ . Itu artinya setiap kenaikan nilai satu tingkat pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,347 pada variabel Y.

Dari uji pada tabel yang sama, diketahui  $t$  hitung sebesar 1,518. Diketahui  $t$  tabel dengan  $df = 29$  yaitu sebesar 2,045. Jika  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel, maka diperoleh bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan kata lain tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang masih mampu mempertahankan eksistensi dan meminimalisir dampak dari perkembangan teknologi berjalan dengan pesat. Dampak dari kemajuan ilmu teknologi mampu diimbangi oleh pesantren dengan cara tetap memanfaatkan teknologi sesuai fungsi dan kadarnya. Pemahaman ilmu keagamaan yang kuat pada diri santri sehingga para santri mampu menempatkan dirinya sesuai dengan situasi yang ada. Karena pemberlakuan kegiatan keagamaan secara rutin bisa menekan akhlak dan moral santri untuk menjadi lebih baik.

Santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang yang juga seperti remaja laki-laki pada umumnya tidak dipungkiri memiliki sisi agresivitas. Fenomena agresif di kalangan santri pelajar putra tersebut bisa menjadi

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang ikut memiliki sumbangsih pengaruh terhadap agresivitas remaja, seperti faktor lingkungan aspek keluarga dan tempat tinggal, faktor dari kelompok atau faktor dari dalam diri santri.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Intensitas Menonton Program One Pride MMA di Tv One terhadap Agresivitas Remaja pada Santri Pelajar Putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis data dari tabel *Correlations* pada uji regresi, dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,271. Angka ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan di tingkatan rendah antara intensitas menonton program One Pride MMA dengan agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.
2. Nilai  $R\ square$  pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> menunjukkan keeratan hubungan antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One dengan agresivitas santri pelajar putra.  $R\ square$  sebesar  $0,074 \times 100\% = 7,4\%$ . Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan antara intensitas menonton program One Pride MMA dengan agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang hanya sebesar 7,4%, sedangkan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya aspek lain dari

faktor lingkungan, faktor kelompok atau faktor dari dalam diri responden.

3. Berdasarkan nilai hitung  $F$  pada tabel *Anova*, diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 2,306. Nilai  $F$  tabel dengan  $df$  pembilang 1 dan  $df$  penyebut 29 dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah sebesar 4,183. Sehingga jika dibandingkan antara nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel maka didapatkan bahwa  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *Anova*, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,140. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas  $\alpha$  yaitu 0,05 maka didapatkan bahwa  $\text{Sig.} > 0,05$  yang berarti bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari pada nilai probabilitas  $\alpha$ . Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton program One Pride MMA dengan agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.
5. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh model persamaan regresi  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 45,448 + 0,347 X$ . Itu artinya setiap kenaikan nilai satu tingkat pada variabel  $X$  akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,347 pada variabel  $Y$ . Pada tabel *Coefficients*, nilai  $t$  hitung diketahui sebesar 1,518. Jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan taraf

signifikansi 5% dan  $df=29$  yaitu sebesar 1,699, maka didapatkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Itu artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas remaja pada santri pelajar putra di Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang.

## **B. Saran atau Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program One Pride MMA di Tv One terhadap agresivitas santri pelajar putra Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang. Oleh karena itu ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi santri pelajar putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang

Para santri hendaknya lebih cerdas memanfaatkan fasilitas televisi yang disediakan oleh pondok, agar segala kegiatan yang ada di dalam pesantren tidak ditinggalkan sehingga tujuan awal dari pondok pesantren tercapai yaitu mempersiapkan kader-kader muslim yang mampu memperjuangkan dan mempertahankan ajaran islam.

Bagi pengurus dan santri dewasa, tidak boleh lengah dan tetap ikut menjaga adik-adik santri pelajar agar tidak

terkena dampak negatif dari televisi yang hadir di tengah-tengah kegiatan belajar dalam pesantren.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang intensitas menonton televisi, khususnya yang bergenre kekerasan disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi lingkungan dan jiwa sosial responden. Sehingga direkomendasikan untuk bisa menjadikan variabel tersebut sebagai variabel penelitian berikutnya.

**C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan anugrah yang tidak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan komunikasi Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afwan, Ali Afif. 2013. Korelasi Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah dengan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang. Tidak diterbitkan
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2017. Psikologi Remaja – Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Amelia, R. 2017. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif yang Dilakukan Anak Usia Sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Pajar Bulan. Jurnal. Jurnal Psikologi Islami, Vol. 2, No. 2, 195-202.
- Amin, Nasihun dan Muhammad Syaifuddin Zuhriy. 2011. Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Studi pada Pondok Pesantren Ihyaul Ulim Gilang Babat dan Pondok Pesantren Langitan Widan Tuban. Semarang
- Ardial. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2012. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka Cipta

- Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Biagi, Shirley. 2010. *Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bukhori, Baidi. 2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media
- Bungin, Burhan. 2005. *Pornomedia*. Jakarta: Prenada Media
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi: sebuah pengantar kepada kajian televisi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Darwanto. 2011. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Budaya. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamal, Hidayanto dan Andi Fachruddin, 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana
- Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Walisongo. 2016. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Tim Penyusun FDK
- Fatimah, Sarifah. 2006. *Pengaruh Menonton Sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI terhadap Perilaku*

Keagamaan Remaja di Kecamatan Cepiring  
Kabupaten Kendal

- Feist, Jess dan Gregory J Feist. 2009. Teori Kepribadian.  
Jakarta: Salemba Humanika
- Hadjar, Ibnu. 2017. Statistik unyuk Ilmu Pendidikan, Sosial  
dan Humaniora. Semarang: Rizki Putra
- Hidayat, Arini. 1998. Televisi dan perkembangan sosial anak.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indra, Hasbi. 2003. Pesantren dan Transformasi Sosial.  
Jakarta: Penamadani
- Judhariksawan. 2013. Hukum Penyiaran. Jakarta: Rajawali  
Pers
- Kartono dan Gulo. 1987. Kamus Psikologi. Bandung: Pionir  
Jaya
- Kementerian Agama RI. 2012. Al-Quran dan Tafsirnya – Jilid  
7. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia
- Koswara, E. 1991 . Teori-Teori Kepribadian. Bandung:Eresco
- KPID JATENG. 2013. Undang-undang Republik Indonesia  
nomor 32 tahun 2002 tent ang Penyiaran.
- Kulsum, Umi dan M. Jauhar. 2014. Pengantar Psikologi  
Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kuswandi, Wawan. 2008. Komunikasi Massa : Analisis  
Interaktif Budaya Massa. Jakarta: Rineka Cipta
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2015. Siarang Televisi Non  
Drama. Jakarta: Prenada Media

- Linawati, Ina Roheti. 2011. Pengaruh Menonton Sinetron Pesantren & Rock'n Roll di SCTV terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
- Morissan, M.A. 2013. Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morley. 1995. Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Pers.
- Myers, David G.. 2012. Psikologi Sosial Edisi 10 buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Nisak, Ema Kholisatun. 2015. Televisi dan Budaya Populer (Studi Korelasi antara Terpaan Media Televisi dengan Budaya Populer di Kalangan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah).
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai. Pustaka
- Rahmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Mochamad Riyanto. 2013. Kekerasan di Layar Kaca 'bisnis siaran, peran KPI dan hukum'. Jakarta: Kompas
- Ridha, Akram. 2006. Manajemen Gejolak 1. Bandung: Syaamil
- Sanwar, Aminuddin. 2009. Ilmu Dakwah – Suatu Pengantar Studi. Semarang: Gunungjati



- Sarjono, Haryadi dan Julianita W. 2011. SPSS vs LISREL  
‘sebuah pengantar aplikasi untuk riset. Jakarta:  
Salemba Empat
- Sears, David O., Jonathan LF, dan LA Peplau. 1994. Psikologi  
Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Semium, Yustinus. 2006. Kesehatan Mental 1. Yogyakarta:  
Kanisius
- Setiawan, Marwan. 2005. Karakteristik Kriminalitas Anak &  
Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.  
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung:  
Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika  
Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 1993. Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi  
dan Video. Jakarta: Gramedia
- Triatmoko, Endi. 2015. Hubungan Membaca Al-Qur’an  
dengan Agresivitas pada Santri di Pondok Pesantren  
Hidayatur Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling  
Kabupaten Jepara. Tidak diterbitkan
- Vivian, John. 2015. Teori Komunkasi Massa. Jakarta:  
Prenadamedia.

Kemenpora; 2016; Menpora Dukung One Pride MMA Untuk Lebih Berkembang di Indonesia; <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/10945>; diakses pada tanggal 15 Desember 2017

KPI; 2016; Peringatan Tertulis Program “One Pride MMA” TV One; <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33497-peringatan-tertulis-program-one-pride-mma-tv-one>; diakses pada tanggal 15 Desember 2017

Liputan6. 2006. Lagi, Bocah Tewas Akibat Smackdown. <http://news.liputan6.com/read/134237/lagi-bocah-tewas-akibat-ismack-downi>; diakses pada tanggal 11 September 2017

Wikipedia; 2017; One Pride MMA; [https://id.wikipedia.org/wiki/One\\_Pride\\_MMA](https://id.wikipedia.org/wiki/One_Pride_MMA); diakses pada tanggal 15 Desember 2017

## Lampiran 1.

### Angket Sebelum Uji Validitas

Nama :

Petunjuk pengisian

1. Tulislah nama lengkap dan kelas pada kolom di atas
2. Berilah tanda ( √ ) pada jawaban yang menggambarkan diri Anda
3. Jawablah dengan sejujurnya
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya

#### ANGKET INTENSITAS MENONTON TELEVISI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu betul apa itu One Pride MMA di Tv One				
2.	Saya suka program acara One Pride MMA di Tv One				
3.	Tayangan aksi kekerasan sangat menarik karena alur ceritanya bagus dan menegangkan				
4.	Ikut tegang ketika melihat adegan kekerasan dalam acara tersebut				
5.	Saya menonton hanya sebatas hiburan saja				
6.	Saya adalah penonton pasif, apapun program acara yang ditonton santri lain saya ikut menonton, idem dengan yang memegang remot				
7.	Saya berusaha memahami adegan				
8.	Saya ingin meniru adegan				
9.	Banyak manfaat yang bisa diambil. Misalnya, cara menyerang lawan				

10.	Pengetahuan saya bertambah setelah menonton acara tersebut				
11.	Adekan pukul, meninju dan ceceran darah diperlihatkan secara gamblang dalam adegan				
12.	Saya ingin melaporkan kepada KPID bahwa acara tersebut hanya untuk orang dewasa				
13.	Program acara One Pride MMA di televisi dihilangkan				
14.	Saya menonton dari mulai acara sampai dengan selesai				
15.	Saya menonton sampai ketiduran				
16.	Hari minggu pagi merasa mengantuk karena begadang menonton One Pride MMA				
17.	Saya merasa menyesal ketika melewatkan segmen pertandingan				
18.	Saya mengganti channel ketika <i>comercial break</i>				
19.	Saya memaksimalkan waktu menonton televisi untuk menonton One Pride MMA				
20.	Setiap sabtu malam minggu saya menonton One Pride MMA				
21.	Saya lebih memilih nderes dari pada menonton One Pride MMA				
22.	Saya lebih memilih tidur dari pada menonton One Pride MMA				
23.	Saya lebih memilih bermain dari pada menonton One Pride MMA				
24.	Saya hapal nama-nama pemain yang sering juara				
25.	Saya selalu <i>standbye</i> di depan tv sebelum program One Pride MMA dimulai				

26.	Adegan gulat di arena One Pride MMA sering menjadi topik pembicaraan saya dengan teman-teman				
27.	Saya terpaksa menonton program One Pride MMA karena saya tidak punya kendali untuk mengganti program saluran TV				
28.	Menonton atau tidak menonton One Pride MMA bagia saya sama saja				
29.	Bagi saya, adegan dalam acara One Pride MMA sudah hanya seperti itu saja, bukan hal istimewa				
30.	Saya ikut tertawa atau berkomentar ketika adegan gulat dalam program One Pride MMA sedang berlangsung				

#### ANGKET AGRESIFITAS REMAJA

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya secara spontan memukul jika ada yang mengusik saya				
2.	Saya suka menjahili teman sampai dia kesal				
3.	Saya tidak suka bertengakar, tapi jika ada teman yang memulai maka akan saya lawan				
4.	Saya akan memaksa jika permintaan saya kepada teman tidak dipenuhi				
5.	Saya akan merasa bangga jika dapat meniru adegan kekerasan dalam tayangan televisi				
6.	Saya sama sekali tidak memiliki hasr				

	at untuk mencoba adegan kekerasan				
7.	Saya tidak pernah berkelahi dalam situasi apapun				
8.	Tayangan kekerasan tidak memberikan pengaruh dalam kehidupan saya				
9.	Saya lebih memilih lapor kepada pengurus atau orang tua dari pada membalas perbuatan buruk oleh teman				
10.	Saya suka menyuruh dengan nada keras kepada santri pelajar junior				
11.	Saya sering berkata kasar baik sengaja maupun tidak sengaja				
12.	Saya secara spontan mengumpat jika ada yang mengusik saya				
13.	Saya suka menakut-nakuti teman				
14.	Saya memanggil nama panggilan teman dengan nama jelek				
15.	Saya mencemooh teman				
16.	Saya mengolok-olok teman				
17.	Jika bergurau, saya gunakan kata-kata kasar agar terlihat akrab				
18.	Meskipun teman berkata kasar, saya tetap berbicara dengan nada halus				
19.	Meskipun jengkel, saya tidak mengumpat				
20.	Saya tidak membalas perilaku teman yang tidak menyenangkan				
21.	Saya akan marah jika ada yang mengganggu saya				
22.	Ketika sedang kesal, saya lebih mudah marah				
23.	Saya mudah meminta dan memberi maaf				
24.	Saya membanting pintu, memukul tembok, membanting barang jika				

	jengkel				
25.	Saya mengajak teman untuk menjauhi orang yang saya benci				
26.	Jika ada pengurus yang membenci saya, saya acuh tak acuh dengan nasehat-nasehatnya				
27.	Saya tidak punya musuh				
28.	Baik di sekolah ataupun di pondok, semuanya saya sukai				
29.	Saya bersedia dengan senang hati ketika dimintai tolong Kang Santri dewasa				
30.	Saya sering keluar pondok untuk bermain dengan teman-teman warga setempat tanpa sepengetahuan Pengurus				

## Lampiran 2.

### Angket Sesudah Uji Validitas

Nama :

#### ANGKET INTENSITAS MENONTON TELEVISI

No .	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu betul apa itu One Pride MMA di Tv One				
2.	Saya suka program acara One Pride MMA di Tv One				
3.	Tayangan aksi kekerasan sangat menarik karena alur ceritanya bagus dan menegangkan				
4.	Ikut tegang ketika melihat adegan kekerasan dalam acara tersebut				
5.	Saya adalah penonton pasif, apapun program acara yang ditonton santri lain saya ikut menonton, idem dengan yang memegang remot				
6.	Saya berusaha memahami adegan				
7.	Saya ingin meniru adegan				
8.	Pengetahuan saya bertambah setelah menonton acara tersebut				
9.	Program acara One Pride MMA di televisi dihilangkan				
10.	Saya menonton sampai ketiduran				
11.	Hari minggu pagi merasa mengantuk karena begadang menonton One Pride MMA				
12.	Saya merasa menyesal ketika melewatkan segmen pertandingan				
13.	Setiap sabtu malam minggu saya menonton One Pride MMA				



14.	Saya lebih memilih nderes dari pada menonton One Pride MMA				
15.	Saya terpaksa menonton program One Pride MMA karena saya tidak punya kendali untuk mengganti program saluran TV				
16.	Menonton atau tidak menonton One Pride MMA bagia saya sama saja				

#### ANGKET AGRESIFITAS REMAJA

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya secara spontan memukul jika ada yang mengusik saya				
2.	Saya suka menjahili teman sampai dia kesal				
3.	Saya tidak suka bertengakar, tapi jika ada teman yang memulai maka akan saya lawan				
4.	Saya sama sekali tidak memiliki hasrat untuk mencoba adegan kekerasan				
5.	Saya tidak pernah berkelahi dalam situasi apapun				
6.	Tayangan kekerasan tidak memberikan pengaruh dalam kehidupan saya				
7.	Saya lebih memilih lapor kepada pengurus atau orang tua dari pada membalas perbuatan buruk oleh teman				
8.	Saya suka menyuruh dengan nada keras kepada santri pelajar junior				
9.	Saya sering berkata kasar baik sengaja maupun tidaksengaja				

10.	Saya secara spontan mengumpat jika ada yang mengusik saya				
11.	Saya suka menakut-nakuti teman				
12.	Saya memanggil nama panggilan teman dengan nama jelek				
13.	Saya mencemooh teman				
14.	Saya mengolok-olok teman				
15.	Jika bergurau, saya gunakan kata-kata kasar agar terlihat akrab				
16.	Meskipun teman berkata kasar, saya tetap berbicara dengan nada halus				
17.	Meskipun jengkel, saya tidak mengumpat				
18.	Saya tidak membalas perilaku teman yang tidak menyenangkan				
19.	Saya akan marah jika ada yang mengganggu saya				
20.	Ketika sedang kesal, saya lebih mudah marah				
21.	Saya mudah meminta dan memberi maaf				
22.	Saya mengajak teman untuk menjauhi orang yang saya benci				
23.	Jika ada pengurus yang membenci saya, saya acuh tak acuh dengan nasehat-nasehatnya				
24.	Saya tidak punya musuh				
25.	Baik di sekolah ataupun di pondok, semuanya saya sukai				

Lampiran 3.

Data Skor Uji Validitas Variabel X

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	4	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	
2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	
3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	2	1	4	1	4	2	2	1	1	1	4	2	2	3	2	3	
4	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	2	2	1	1	4	1	4	
5	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	4	4	3	3	
6	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	1	4	3	2	4	4	3	3	3	
7	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	4	1	
8	2	2	3	1	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	1	2	4	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	
9	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	3	2	3	4	2	1	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
10	2	2	1	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	1	2	2	1	3	3	3	
11	2	2	3	2	3	3	4	1	3	4	2	4	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	
12	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	1	3	2	3	4	1	4	1	4	4	
13	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	
14	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	4	1	4	
15	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	3	3	3	3	
16	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	
17	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
18	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	1	2	2	3	2	2	4	2	1	3	1	1	1	1	1	
19	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	
20	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2

Lampiran 4.

Data Skor Uji Validitas Variabel Y

No.	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	
1	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	
2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	
3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	2	2	3	3	
4	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	
5	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	
6	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	
7	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	
8	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	
9	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	
10	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	1	3	3	3	
11	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	1	2	3	2	2	2	2	
12	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3		
13	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3		
14	1	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	
15	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	4	4	4	
16	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	4	3	3	
17	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	
18	3	3	3	3	1	4	2	1	4	1	4	3	4	3	3	1	1	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4
19	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	
20	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	1	1	3	1	2	3	3	

## Lampiran 5

### Pembagian Kelas Interval Indikator Frekuensi

No	x13	x14	Rata2	Urut	Jumlah	%
1	2	2	2,00	1,00	<b>6</b>	19,35%
2	3	3	3,00	1,50		
3	1	2	1,50	1,50		
4	2	3	2,50	1,50		
5	2	2	2,00	1,50		
6	2	2	2,00	1,50		
7	2	3	2,50	2,00	<b>18</b>	58,06%
8	4	4	4,00	2,00		
9	2	2	2,00	2,00		
10	2	3	2,50	2,00		
11	2	1	1,50	2,00		
12	2	2	2,00	2,00		
13	4	3	3,50	2,00		
14	2	2	2,00	2,00		
15	1	2	1,50	2,00		
16	2	2	2,00	2,00		
17	1	2	1,50	2,50		
18	2	3	2,50	2,50		
19	3	2	2,50	2,50		
20	2	2	2,00	2,50		
21	3	4	3,50	2,50		
22	1	2	1,50	2,50		
23	3	2	2,50	2,50		
24	3	2	2,50	2,50		
25	3	3	3,00	3,00	<b>3</b>	9,68%
26	3	2	2,50	3,00		
27	3	3	3,00	3,00		
28	4	3	3,50	3,50	<b>4</b>	12,90%
29	1	1	1,00	3,50		
30	2	2	2,00	3,50		
31	1	3	2,00	4,00		

## Lampiran 6.

### Pembagian Kelas Interval Indikator Durasi

No	x10	x11	x12	Rata2	Urut	Jumlah	%
1	3	3	2	2,67	1,00	9	29,03%
2	4	3	1	2,67	1,00		
3	3	2	3	2,67	1,00		
4	2	3	1	2,00	1,00		
5	2	2	3	2,33	1,00		
6	1	1	1	1,00	1,67		
7	2	2	2	2,00	1,67		
8	4	4	4	4,00	1,67		
9	2	3	2	2,33	1,67		
10	2	1	2	1,67	2,00	8	25,81%
11	2	1	2	1,67	2,00		
12	2	2	2	2,00	2,00		
13	2	3	3	2,67	2,00		
14	3	2	1	2,00	2,33		
15	2	4	2	2,67	2,33		
16	3	2	3	2,67	2,33		
17	1	1	1	1,00	2,33		
18	2	3	2	2,33	2,67	13	41,94%
19	3	2	2	2,33	2,67		
20	3	3	2	2,67	2,67		
21	2	1	2	1,67	2,67		
22	1	1	1	1,00	2,67		
23	4	3	2	3,00	2,67		
24	3	3	2	2,67	2,67		
25	3	3	2	2,67	2,67		
26	3	4	2	3,00	2,67		
27	2	3	3	2,67	2,67		
28	2	4	2	2,67	2,67		
29	1	1	1	1,00	3,00		
30	2	2	1	1,67	3,00		
31	1	1	1	1,00	4,00	1	3,23%

# Lampiran 7.

## Pembagian Kelas Interval Indikator Perhatian

N o	x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x1 5	x1 6	Rata 2	Uru t	Jumla h	%
1	3	3	2	1	1	2	2	2,00	1,43	3	9,68%
2	3	3	1	2	4	4	2	2,71	1,43		
3	1	2	2	2	2	2	1	1,71	1,71		
4	3	3	3	2	2	2	1	2,29	1,86	18	58,06 %
5	2	3	2	3	3	2	4	2,71	2,00		
6	1	2	2	2	3	3	3	2,29	2,00		
7	4	3	2	2	2	1	2	2,29	2,14		
8	2	3	3	4	4	4	4	3,43	2,14		
9	3	3	4	3	2	2	2	2,71	2,14		
10	2	3	4	4	2	3	4	3,14	2,14		
11	3	2	2	3	2	2	2	2,29	2,14		
12	3	2	3	3	2	2	2	2,43	2,29		
13	4	3	2	2	1	2	4	2,57	2,29		
14	3	2	3	3	2	2	2	2,43	2,29		
15	1	2	3	1	4	1	1	1,86	2,29		
16	3	3	3	2	2	2	2	2,43	2,29		
17	1	1	1	1	2	2	2	1,43	2,29		
18	2	2	2	3	3	2	2	2,29	2,29		
19	2	3	1	4	2	2	1	2,14	2,43		
20	3	2	1	2	3	2	2	2,14	2,43		
21	2	2	2	3	2	3	2	2,29	2,43		
22	3	2	1	4	2	4	4	2,86	2,57	8	25,81 %
23	3	3	3	3	1	1	1	2,14	2,57		
24	4	3	2	3	1	1	1	2,14	2,71		
25	3	3	3	4	1	2	2	2,57	2,71		
26	3	3	3	3	1	1	2	2,29	2,71		
27	4	4	4	3	2	3	3	3,29	2,71		
28	3	3	3	3	3	3	1	2,71	2,86		
29	1	1	2	1	4	4	1	2,00	3,14		
30	3	2	2	2	2	2	2	2,14	3,29	2	6,45%
31	1	1	1	1	2	2	2	1,43	3,43		

**Lampiran 8.****Pembagian Kelas Interval Indikator Pemahaman**

No	x6	x7	x8	x9	Rata2	Urut	Jumlah	%
1	2	2	2	4	2,50	1,00	7	22,58%
2	3	2	3	3	2,75	1,25		
3	3	3	4	1	2,75	1,25		
4	3	2	3	3	2,75	1,75		
5	1	2	3	3	2,25	1,75		
6	1	1	1	1	1,00	1,75		
7	2	2	2	3	2,25	1,75		
8	4	4	4	4	4,00	2,25	12	38,71%
9	2	3	3	3	2,75	2,25		
10	4	4	3	4	3,75	2,25		
11	3	2	3	1	2,25	2,25		
12	2	2	3	2	2,25	2,25		
13	2	2	2	3	2,25	2,25		
14	3	2	3	2	2,50	2,25		
15	1	1	2	1	1,25	2,25		
16	2	3	2	3	2,50	2,50		
17	2	1	2	2	1,75	2,50		
18	2	2	2	3	2,25	2,50		
19	4	1	3	3	2,75	2,50		
20	2	2	2	3	2,25	2,75	9	29,03%
21	3	4	2	2	2,75	2,75		
22	2	1	1	3	1,75	2,75		
23	3	2	3	3	2,75	2,75		
24	3	1	3	3	2,50	2,75		
25	2	2	3	2	2,25	2,75		
26	3	3	3	3	3,00	2,75		
27	4	3	4	3	3,50	3,00		
28	3	3	3	3	3,00	3,00		
29	1	2	1	1	1,25	3,50	3	9,68%
30	2	2	2	1	1,75	3,75		
31	2	1	2	2	1,75	4,00		



### Lampiran 9.

#### Pembagian Kelas Interval Indikator Kekerasan Fisik

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	Rata2	Urut	Jumlah	%
1	3	2	3	1	1	4	1	2,14	1,86	16	51,61%
2	3	4	3	3	3	4	3	3,29	1,86		
3	3	3	3	3	2	2	2	2,57	1,86		
4	3	2	3	2	3	2	3	2,57	2,00		
5	2	2	2	1	2	3	2	2,00	2,00		
6	2	3	3	3	4	3	2	2,86	2,00		
7	3	2	3	2	3	3	3	2,71	2,14		
8	3	1	3	1	3	4	1	2,29	2,14		
9	3	3	3	3	4	2	3	3,00	2,14		
10	2	3	4	2	3	2	4	2,86	2,14		
11	3	3	3	2	3	2	3	2,71	2,29		
12	3	2	3	2	3	2	3	2,57	2,29		
13	3	3	3	1	3	4	1	2,57	2,29		
14	3	3	3	2	3	2	2	2,57	2,43		
15	2	4	1	2	3	4	2	2,57	2,43		
16	3	3	3	3	4	3	3	3,14	2,43		
17	2	1	2	2	2	2	3	2,00	2,57	14	45,16%
18	3	3	3	2	3	2	3	2,71	2,57		
19	2	1	4	2	2	3	2	2,29	2,57		
20	2	1	3	3	2	3	1	2,14	2,57		
21	2	1	4	2	2	3	2	2,29	2,57		
22	2	2	1	4	4	1	3	2,43	2,57		
23	2	3	3	1	3	1	2	2,14	2,57		
24	2	2	4	1	2	1	1	1,86	2,71		
25	2	2	3	1	2	2	1	1,86	2,71		
26	1	1	1	4	2	2	2	1,86	2,71		
27	2	2	3	3	3	2	2	2,43	2,86		
28	1	1	3	3	3	2	2	2,14	2,86		
29	1	4	4	2	1	1	4	2,43	3,00		
30	3	3	3	2	2	2	3	2,57	3,14	1	
31	2	1	2	2	2	2	3	2,00	3,29		3,23%

Lampiran 10

Pembagian Kelas Interval Indikator Ketekasan Non Fisik

No	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	Rata2	Urut	Jumlah	%
1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2,33	1,50	5	16,13%
2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	2	2	2	2	1	2,67	1,56		
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2,39	1,56		
4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2,22	1,67		
5	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2,22	1,72		
6	4	2	3	1	2	3	4	3	1	3	1	4	2	4	4	4	4	1	2,78	1,83	17	54,84%
7	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2,83	1,83		
8	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	1	1	4	2,89	1,83		
9	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2,61	2,00		
10	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	2	3	2	3	2	2,67	2,00		
11	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2	2,44	2,22		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2,39	2,22		
13	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	2	4	4	1	4	3	2	2	2,61	2,28		
14	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2,50	2,33		
15	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	4	1	3	3	4	1	2,78	2,39		
16	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2,44	2,39		
17	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1,83	2,44		
18	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2,50	2,44		
19	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	2,00	2,44		
20	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1,83	2,44		
21	1	2	2	3	2	1	2	2	1	4	3	1	2	1	2	4	2	1	2,00	2,50		
22	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	4	1	1,50	2,50		
23	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1,56	2,61	8	25,81%

**Lampiran 11.**

**Pembagian Interval Kelas Variabel X**

No. Resp.	Jumlah		Persentase	Rata2	
	Resp.	Urut		Resp.	Urut
1.	36	23	29,0% (Rendah)	2,25	1,44
2.	44	24		2,75	1,50
3.	34	24		2,13	1,50
4.	38	27		2,38	1,69
5.	39	29		2,44	1,81
6.	27	31		1,69	1,94
7.	36	33		2,25	2,01
8.	60	33		3,75	2,11
9.	41	34	64,5% (Sedang)	2,56	2,22
10.	47	36		2,94	2,25
11.	33	36		2,06	2,25
12.	36	36		2,25	2,25
13.	42	36		2,63	2,25
14.	37	37		2,31	2,31
15.	29	37		1,81	2,31
16.	39	38		2,44	2,38
17.	23	38		1,44	2,38
18.	37	38		2,31	2,38
19.	38	39		2,38	2,44
20.	36	39		2,25	2,44
21.	39	39		2,44	2,44
22.	33	40		2,06	2,50
23.	40	41		2,50	2,56
24.	38	41		2,38	2,56
25.	41	42		2,56	2,63
26.	42	42		2,63	2,63
27.	51	44		3,19	2,75
28.	46	46		2,88	2,88
29.	24	47		1,50	2,94
30.	31	51	6,5% (Tinggi)	1,94	3,19
31.	24	60		1,50	3,75

## Lampiran 12.

### Pembagian Interval Kelas Variabel Y

No. Resp.	Jumlah			Rata2	
	Resp.	Urut		Resp.	Urut
1.	57	41	32,26%	2,28	1,64
2.	71	43		2,84	1,72
3.	61	43		2,44	1,72
4.	58	44		2,32	1,76
5.	54	44		2,16	1,76
6.	70	47		2,80	1,88
7.	70	47		2,80	1,88
8.	68	48		2,72	1,92
9.	68	52		2,72	2,08
10.	68	52		2,72	2,08
11.	63	54	38,71%	2,52	2,16
12.	61	57		2,44	2,28
13.	65	58		2,60	2,32
14.	63	59		2,52	2,36
15.	68	59		2,72	2,36
16.	66	61		2,64	2,44
17.	47	61		1,88	2,44
18.	64	61		2,56	2,44
19.	52	63		2,08	2,52
20.	48	63		1,92	2,52
21.	52	64		2,08	2,56
22.	44	65		1,76	2,6
23.	43	66	29,03%	1,72	2,64
24.	41	68		1,64	2,72
25.	44	68		1,76	2,72
26.	43	68		1,72	2,72
27.	77	68		3,08	2,72
28.	59	70		2,36	2,8
29.	61	70		2,44	2,8
30.	59	71		2,36	2,84
31.	47	77		1,88	3,08

### Lampiran 13.

#### Uji Validitas X

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	30

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Px1	2.55	.887	20
Px2	2.35	.875	20
Px3	2.50	.946	20
Px4	2.45	.826	20
Px5	2.85	.933	20
Px6	2.55	.826	20
Px7	2.70	.923	20
Px8	2.00	.725	20
Px9	2.50	.761	20
Px10	2.60	.681	20
Px11	1.60	.754	20
Px12	2.45	.826	20

Px13	2.55	.826	20
Px14	2.10	.641	20
Px15	2.40	.940	20
Px16	2.40	.940	20
Px17	2.10	.641	20
Px18	2.10	.912	20
Px19	2.95	.826	20
Px20	2.00	.649	20
Px21	2.40	.821	20
Px22	2.05	.686	20
Px23	2.00	.795	20
Px24	1.60	.940	20
Px25	2.30	.923	20
Px26	1.95	.826	20
Px27	2.40	.754	20
Px28	2.35	1.040	20
Px29	2.40	1.188	20
Px30	2.75	.967	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Px1	67.35	122.871	.547	.859
Px2	67.55	118.366	.802	.852
Px3	67.40	119.937	.655	.856
Px4	67.45	120.787	.713	.855
Px5	67.05	128.682	.229	.868
Px6	67.35	122.134	.635	.857
Px7	67.20	120.589	.639	.856
Px8	67.90	125.147	.538	.860
Px9	67.40	128.779	.293	.865

Px10	67.30	126.537	.484	.862
Px11	68.30	126.747	.418	.863
Px12	67.45	128.050	.304	.865
Px13	67.35	122.134	.635	.857
Px14	67.80	132.168	.124	.869
Px15	67.50	120.789	.616	.857
Px16	67.50	121.421	.584	.858
Px17	67.80	125.326	.605	.859
Px18	67.80	136.168	-.122	.877
Px19	66.95	141.418	-.392	.881
Px20	67.90	123.463	.730	.857
Px21	67.50	124.263	.518	.860
Px22	67.85	130.029	.250	.866
Px23	67.90	128.411	.298	.865
Px24	68.30	127.589	.279	.866
Px25	67.60	132.463	.052	.872
Px26	67.95	126.576	.385	.863
Px27	67.50	125.316	.505	.861
Px28	67.55	121.734	.505	.860
Px29	67.50	125.737	.273	.868
Px30	67.15	131.608	.084	.872

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.90	134.411	11.594	30

## Lampiran 14.

### Uji Validitas Y

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Py1	2.30	.865	20
Py2	2.75	.639	20
Py3	2.70	.979	20
Py4	2.35	.671	20
Py5	1.90	.641	20
Py6	2.55	1.099	20
Py7	2.40	1.046	20
Py8	2.55	.999	20
Py9	2.75	1.020	20
Py10	1.80	.410	20



Py11	2.75	1.020	20
Py12	2.55	.999	20
Py13	2.65	1.040	20
Py14	3.15	.813	20
Py15	3.00	.649	20
Py16	2.90	.788	20
Py17	2.55	.999	20
Py18	2.55	.887	20
Py19	2.65	.933	20
Py20	2.05	.999	20
Py21	2.95	.759	20
Py22	2.85	.813	20
Py23	2.10	1.071	20
Py24	2.85	.933	20
Py25	1.45	.826	20
Py26	1.85	1.089	20
Py27	2.25	1.020	20
Py28	2.35	.875	20
Py29	1.75	.716	20
Py30	2.75	.851	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Py1	71.70	266.116	.764	.945
Py2	71.25	270.092	.854	.945
Py3	71.30	263.274	.762	.945
Py4	71.65	283.187	.212	.949
Py5	72.10	291.463	-.158	.951
Py6	71.45	258.471	.813	.944

Py7	71.60	258.253	.865	.943
Py8	71.45	264.155	.717	.945
Py9	71.25	262.934	.739	.945
Py10	72.20	281.432	.495	.948
Py11	71.25	258.408	.884	.943
Py12	71.45	260.892	.822	.944
Py13	71.35	259.608	.827	.944
Py14	70.85	269.608	.680	.946
Py15	71.00	270.842	.803	.945
Py16	71.10	272.726	.579	.946
Py17	71.45	263.524	.737	.945
Py18	71.45	268.997	.641	.946
Py19	71.35	266.239	.700	.945
Py20	71.95	262.997	.754	.945
Py21	71.05	275.103	.506	.947
Py22	71.15	269.503	.684	.946
Py23	71.90	263.884	.672	.946
Py24	71.15	311.397	-.724	.958
Py25	72.55	269.313	.680	.946
Py26	72.15	265.608	.609	.946
Py27	71.75	262.197	.763	.945
Py28	71.65	270.345	.602	.946
Py29	72.25	283.987	.162	.950
Py30	71.25	275.355	.437	.948

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.00	288.421	16.983	30

## Lampiran 15.

### Uji Reliabilitas X

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	16

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.5500	.88704	20
x2	2.3500	.87509	20
x3	2.5000	.94591	20
x4	2.4500	.82558	20
x6	2.5500	.82558	20
x7	2.7000	.92338	20
x8	2.0000	.72548	20
x10	2.6000	.68056	20
x13	2.5500	.82558	20
x15	2.4000	.94032	20
x16	2.4000	.94032	20

x17	2.1000	.64072	20
x20	2.0000	.64889	20
x21	2.4000	.82078	20
x27	2.4000	.75394	20
x28	2.3500	1.03999	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	35.7500	71.987	.558	.916
x2	35.9500	68.892	.792	.908
x3	35.8000	70.168	.638	.913
x4	35.8500	69.924	.765	.909
x6	35.7500	71.355	.655	.913
x7	35.6000	69.305	.716	.911
x8	36.3000	72.958	.620	.914
x10	35.7000	74.432	.534	.916
x13	35.7500	71.355	.655	.913
x15	35.9000	69.568	.683	.912
x16	35.9000	70.621	.611	.914
x17	36.2000	73.432	.667	.913
x20	36.3000	73.695	.633	.914
x21	35.9000	72.726	.555	.915
x27	35.9000	73.463	.552	.916
x28	35.9500	73.734	.356	.924

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.3000	81.168	9.00935	16

## Lampiran 16.

### Uji reliabilitas Y

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	25

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	2.3000	.86450	20
y2	2.7500	.63867	20
y3	2.7000	.97872	20
y6	2.5500	1.09904	20
y7	2.4000	1.04630	20
y8	2.5500	.99868	20
y9	2.7500	1.01955	20
y10	1.8000	.41039	20
y11	2.7500	1.01955	20

y12	2.5500	.99868	20
y13	2.6500	1.03999	20
y14	3.1500	.81273	20
y15	3.0000	.64889	20
y16	2.9000	.78807	20
y17	2.5500	.99868	20
y18	2.5500	.88704	20
y19	2.6500	.93330	20
y20	2.0500	.99868	20
y21	2.9500	.75915	20
y22	2.8500	.81273	20
y23	2.1000	1.07115	20
y25	1.4500	.82558	20
y26	1.8500	1.08942	20
y27	2.2500	1.01955	20
y28	2.3500	.87509	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	60.1000	267.884	.760	.964
y2	59.6500	271.713	.856	.964
y3	59.7000	264.537	.774	.964
y6	59.8500	259.924	.819	.963
y7	60.0000	260.000	.861	.963
y8	59.8500	265.503	.727	.964
y9	59.6500	264.450	.744	.964
y10	60.6000	282.779	.522	.966
y11	59.6500	260.345	.874	.963
y12	59.8500	262.976	.808	.964

y13	59.7500	260.934	.837	.963
y14	59.2500	271.145	.685	.965
y15	59.4000	272.358	.811	.964
y16	59.5000	273.947	.597	.965
y17	59.8500	265.187	.737	.964
y18	59.8500	270.661	.641	.965
y19	59.7500	267.882	.700	.964
y20	60.3500	264.450	.760	.964
y21	59.4500	276.471	.519	.966
y22	59.5500	270.682	.703	.964
y23	60.3000	265.800	.664	.965
y25	60.9500	270.997	.679	.965
y26	60.5500	266.997	.617	.965
y27	60.1500	264.134	.754	.964
y28	60.0500	272.787	.574	.965

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.4000	290.147	17.03371	25

## Lampiran 17.

### Uji Normalitas X

#### Explore

#### Notes

Output Created	18-Dec-2017 15:41:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=x /PLOT STEMLEAF NPLOT /STATISTICS DESCRIPTIVES /INTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.717
	Elapsed Time	00:00:00.600

[DataSet0]

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent



### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
x	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
x	Mean	2.3419	.08784
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	2.1625	
	Upper Bound	2.5213	
	5% Trimmed Mean	2.3237	
	Median	2.3800	
	Variance	.239	
	Std. Deviation	.48906	
	Minimum	1.44	
	Maximum	3.75	
	Range	2.31	
	Interquartile Range	.50	
	Skewness	.438	.421

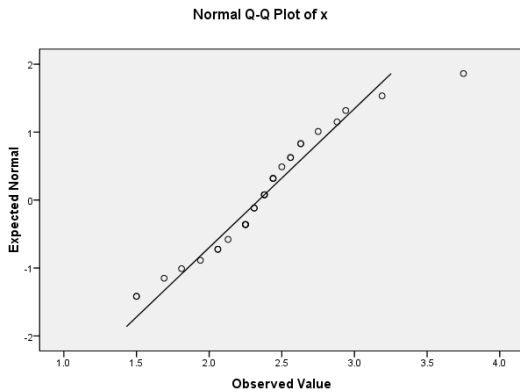
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x	.135	31	.158	.954	31	.205

a. Lilliefors Significance Correction

	Kurtosis	1.427	.821
--	----------	-------	------

x

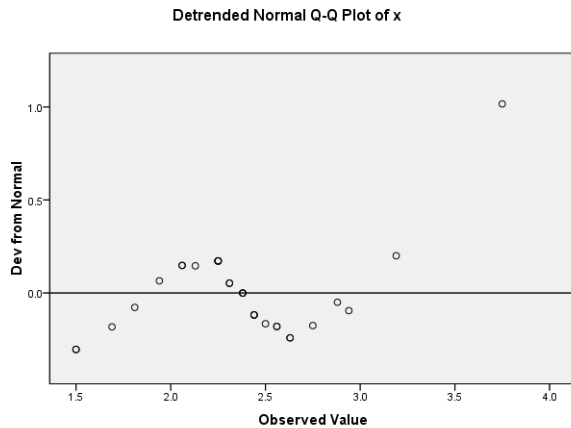


**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 <sup>a</sup>	.073	.041	.39178

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y



## Lampiran 18.

### Uji Normalitas Y

#### Explore

#### Notes

Output Created	18-Dec-2017 15:43:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=y /PLOT STEMLEAF NPLOT /STATISTICS DESCRIPTIVES /INTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.983
	Elapsed Time	00:00:00.621

[DataSet0]

#### Case Processing Summary

	Cases		
	Valid	Missing	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
y	Mean	2.3381	.07186
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	2.1913	
	Upper Bound	2.4848	
	5% Trimmed Mean	2.3388	
	Median	2.4400	
	Variance	.160	
	Std. Deviation	.40011	
	Minimum	1.64	
	Maximum	3.08	
	Range	1.44	
	Interquartile Range	.80	
	Skewness	-.266	.421
	Kurtosis	-1.034	.821

### Tests of Normality

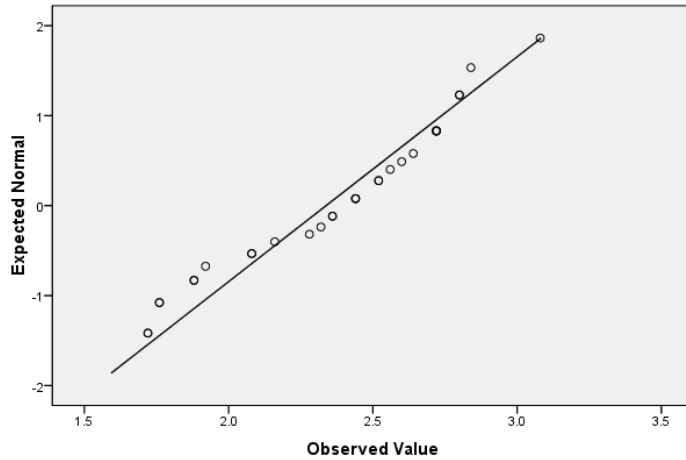
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	.117	31	.200*	.944	31	.106

a. Lilliefors Significance Correction

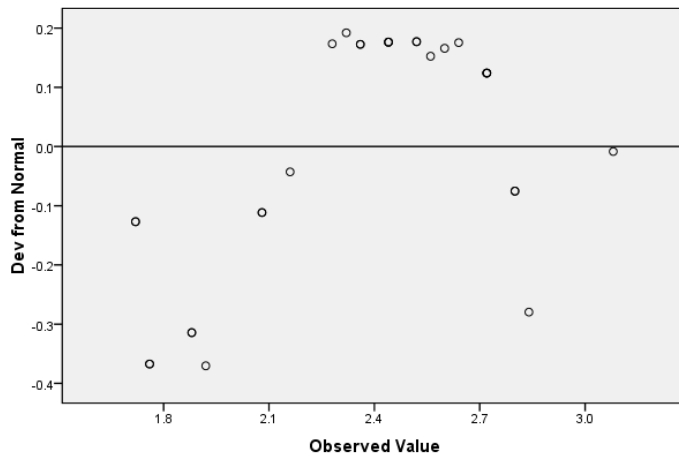
\*. This is a lower bound of the true significance.

y

Normal Q-Q Plot of y



Detrended Normal Q-Q Plot of y



## Lampiran 19.

### Uji Linieritas

#### Means

		Notes
Output Created		18-Dec-2017 16:05:17
Comments		
Input	Data	D:\Kuliah\SKRIPSI\BISMILLAH, BUAT, EDIT, REVISI\Hasil SPSS\DATA PALING BENER X Y.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.

Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%

### Report

x	Mean	N	Std. Deviation
1.44	1.8800	1	.
1.5	2.1600	2	.39598
1.69	2.8000	1	.
1.81	2.7200	1	.
1.94	2.3600	1	.
2.06	2.1400	2	.53740
2.13	2.4400	1	.
2.25	2.3600	4	.36515
2.31	2.5400	2	.02828
2.38	2.0133	3	.34487
2.44	2.2933	3	.30288
2.5	1.7200	1	.
2.56	2.2400	2	.67882
2.63	2.1600	2	.62225
2.75	2.8400	1	.
2.88	2.3600	1	.
2.94	2.7200	1	.
3.19	3.0800	1	.
3.75	2.7200	1	.
Total	2.3381	31	.40011

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	2.687	18	.149	.847	.636
		Linearity	.351	1	.351	1.993	.183
		Deviation from Linearity	2.336	17	.137	.779	.689
	Within Groups		2.116	12	.176		
Total			4.803	30			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	.270	.073	.748	.559



## Lampiran 20.

### Uji Hipotesis

#### Regression

##### Notes

Output Created	30-Jan-2018 08:56:06
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 31
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x /SCATTERPLOT=(y ,*ADJPRED) /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) /SAVE PRED.

Resources	Processor Time	00:00:02.216
	Elapsed Time	00:00:01.249
	Memory Required	1372 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes
	Variables Created or Modified	PRE_2 Unstandardized Predicted Value

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	58.4516	10.00280	31
x	37.4516	7.81809	31

### Correlations

		y	x
Pearson Correlation	Y	1.000	.271
	X	.271	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.070
	X	.070	.
N	Y	31	31
	X	31	31

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.042	9.79200

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.063	1	221.063	2.306	.140 <sup>a</sup>
	Residual	2780.614	29	95.883		
	Total	3001.677	30			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.448	8.743		5.198	.000
	X	.347	.229	.271	1.518	.140

a. Dependent Variable: y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

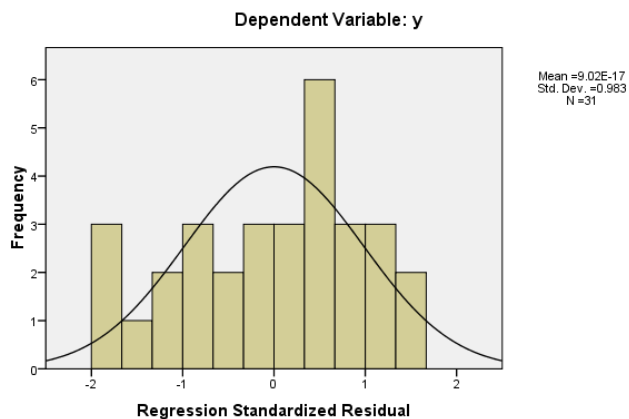
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.4338	66.2807	58.4516	2.71455	31
Std. Predicted Value	-1.848	2.884	.000	1.000	31
Standard Error of Predicted Value	1.762	5.448	2.343	.850	31

Adjusted Predicted Value	52.6934	65.5100	58.3435	2.64320	31
Residual	-1.76420E1	15.17733	.00000	9.62742	31
Std. Residual	-1.802	1.550	.000	.983	31
Stud. Residual	-1.832	1.626	.005	1.013	31
Deleted Residual	-1.82332E1	16.71199	.10807	10.22971	31
Stud. Deleted Residual	-1.914	1.676	-.001	1.034	31
Mahal. Distance	.003	8.318	.968	1.714	31
Cook's Distance	.000	.176	.032	.040	31
Centered Leverage Value	.000	.277	.032	.057	31

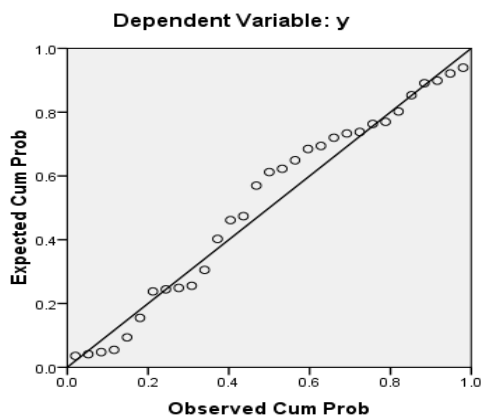
a. Dependent Variable: y

## Charts

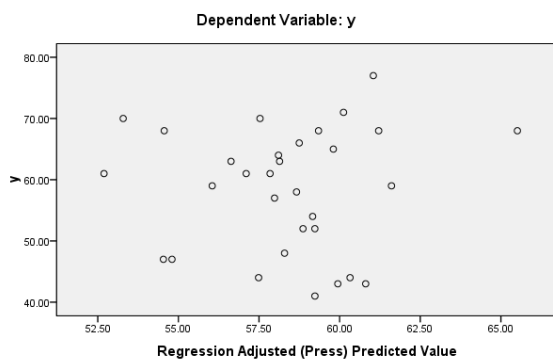
Histogram



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot



**Lampiran 20.**

**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 22.

**F Tabel**

Df untuk penyeb untuk n2	Df untuk pembilang n1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>21</b>	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
<b>22</b>	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
<b>23</b>	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
<b>24</b>	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
<b>25</b>	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
<b>26</b>	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
<b>27</b>	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
<b>28</b>	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
<b>29</b>	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
<b>30</b>	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
<b>31</b>	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
<b>32</b>	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
<b>33</b>	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
<b>34</b>	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
<b>35</b>	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
<b>36</b>	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
<b>37</b>	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
<b>38</b>	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
<b>39</b>	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
<b>40</b>	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08

### Lampiran 23.

#### Nilai t Tabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
<b>29</b>	1,311	<b>1,699</b>	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39





**PONDOK PESANTREN  
MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH**

معهد المدرسة القرآن العزیزية

Sekretariat : Kantor PP. Madrosatul Qur'an Telp. (024) 7621004  
Jl. Bringin Raya Rt. 01/Ngaliyan Semarang

**SURAT KETERANGAN**

No. 04/ PPMQA / I/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini : Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Ibnu Abbas  
NIM : 131211063  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Mahasiswa : UIN Walisongo  
Keterangan :

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul: Pengaruh Menonton Program One Pride MMA di Tv One terhadap Agresivitas Remaja (Studi Kasus pada Santri Pelajar Putra di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang)

Demikian surat keterangan ini dibuat atas permintaan yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Januari 2018

Pengasuh

Gus Khotibul Umam, S.Pd.I



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ibnu Abbas

Nim : 131211063

TTL : Tegal, 25 Mei 1994

Alamat : Jl. Wotgalih 36 Rt 01/II Kreman Warureja Tegal

No.hp : 0895413643006

Email : muhammadibnuabbas25@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD N 01 Kreman tahun 2000-2006
2. SMP N 02 Warureja tahun 2006-2009
3. MAN Pemalang tahun 2009-2012
4. UIN Walisongo Semarang tahun 2013- 2018

Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Al-Mukhorijin 2000-2010
2. Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal tahun 2012-2014
3. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang 2014-sekarang